

**ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN
PENALARAN MAHASISWA
(Studi pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) FISIP
Universitas Brawijaya Malang)**

SKRIPSI



Oleh

**SILVIA FETA MARSELINA
NIM : 15520110**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN
PENALARAN MAHASISWA**

**(Studi pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) FISIP
Universitas Brawijaya Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

SILVIA FETA MARSELINA

NIM : 15520110

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PENALARAN
MAHASISWA
(STUDI PADA PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG)

SKRIPSI

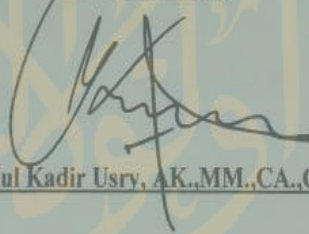
Oleh

SILVIA FETA MARSELINA

NIM: 15520110

Telah disetujui pada tanggal 09 Maret 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Abdul Kadir Usry, AK., MM., CA., CPA

NIP :

Ketua Jurusan,



Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP : 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN
PENALARAN MAHASISWA
(Studi Pada Program Kreatifitas (PKM) Mahasiswa Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang)

SKRIPSI

O l e h

SILVIA FETA MARSELINA

NIM: 15520110

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada 03 April 2020

Susunan Dosen Penguji :	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Dr. Hj Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA</u> NIP : 19720322 200801 2 005	()
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris <u>Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM., CA., CPA</u>	()
3. Penguji Utama <u>Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec</u> NIP. 19761019 200801 2 011	()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Feta Marselina

NIM : 15520110

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PENALARAN MAHASISWA (STUDI PADA PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA (PKM) FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP) UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Maret 2020

Hormat Saya,



Silvia Feta Marselina

NIM : 15520110

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan akan menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, Mama dan Abi tercinta. Terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, kasih sayang tiada tara, serta segala hal yang telah kalian lakukan untuk saya.

Terima kasih untuk kakak dan adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya. Serta Pakde dan bude. Kalian adalah keluarga juga anugerah yang telah Allah berikan kepada saya.

Terima kasih juga yang tak terhingga kepada sahabat dan teman-teman yang banyak terlibat dalam kehidupan saya dalam menjalani masa-masa sulit kuliah ini. Khususnya Paulana, Evana, Esha, Ayu, serta teman – teman saya dulu di Mc Donalds Mt Haryono yang selalu mendengarkan keluh kesah saya.

Tak lupa terima kasih untuk seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi 2015, khususnya kalian yang sudah lulus lebih dahulu, Rahma, Novia, dan Anggi. Dan kalian yang telah menemani saya dalam susah dan senang, Fanur, Indah, Avinda, Rodhifah, Cici.

Dan yang terakhir terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua dimudahkan dan diberkahi, aamiin.....

MOTTO

*Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.

– **Ibu Kartini**

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sebelum mereka megubah nasib mereka sendiri.

Allah mencintai pekerjaan yang apabila berkerja ia menyelesaikannya dengan baik

(HR Thabrani).

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Analisis *Biaya Kualitas* untuk meningkatkan kualitas mahasiswa (Studi pada Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Malang)”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh kebaikan dan keberkahan yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah, Ibu, Kakak, Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa mendukung dan mendo’akan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM. Ak., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang ikhlas meluangkan waktunya dan selalu memberi bimbingan terbaik untuk penulis.
6. Kepada Abi dan Mama yang tak henti hennya mendo’akan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis

7. Para bapak dan ibu dosen jurusan akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Teman-teman angkatan 2015 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya untuk Rahma, Faradillah, Anggi, Fanur dan Avinda yang selalu memberi semangat dan bantuan untuk penulis.
9. Seluruh pihak yang bersangkutan, tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih sudah memberikan segalanya untuk penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya robbal ‘alamin...

Malang, 5 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penulisan.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 Pengertian Biaya Kualitas.....	17
2.2.2 Tujuan Biaya Kualitas.....	20
2.2.3 Patokan Biaya Kualitas.....	20
2.2.4 Pengertian Penalaran Mahasiswa.....	21
2.2.5 Hakikat Kegiatan Penalaran Mahasiswa.....	22
2.2.6 Kegiatan yang Bisa Meningkatkan Penalaran Mahasiswa.....	24
2.3. Kajian KeIslaman.....	25
2.3.1. Kajian Manusia Berkualitas Menurut Islam.....	25
2.3.2. Konsep Mendidik Mahasiswa.....	28
2.4. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Subyek Penelitian.....	36
3.4 Data dan Jenis Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Paparan Data Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Sejarah FISIP Universitas Brawijaya Malang.....	47
4.1.2 Lambang dan Mars FISIP Universitas Brawijaya Malang...	49
4.1.3 Visi dan Misi FISIP Universitas Brawijaya Malang.....	51
4.1.4 Struktur Organisasi FISIP Universitas Brawijaya Malang...	53
4.1.5 Jurusan di FISIP Universitas Brawijaya Malang.....	54
4.2 Program Untuk Meningkatkan Penalaran Mahasiswa.....	56
4.2.1 Penjelasan Umum PKM.....	56
4.2.2 Tujuan PKM.....	62
4.2.3 Karakteristik PKM.....	63
4.2.4 Alur Kegiatan.....	66
4.2.5 Pengumpulan Proposal dan Klasterasi.....	69
4.2.6 Evaluasi Proposal dan Penetapan Proposal Didanai.....	71
4.2.7 Pelaksanaan dan Pelaporan Kemajuan Kegiatan.....	73
4.2.8 Penilaian Pelaksanaan Kegiatan dan Laporan Kemajuan.....	74
4.2.9 Laporan Akhir Kegiatan.....	75
4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	75
4.3.1 Penggolongan Biaya Kualitas.....	75
4.3.2. Perhitungan Biaya Kualitas.....	77
4.3.3 Program FISIP dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa...	86
4.3.3.1 Kegiatan Akademik.....	87
4.3.3.2 Kegiatan Non Akademik.....	89
4.3.4 Analisis Data.....	91
4.3.4.1 Perbandingan Biaya Kualitas dalam ,Meningkatkan	
Penalaran Mahasiswa Melalui Program PKM.....	91
4.3.4.2 Pengendalian Kualitas.....	97
4.3.4.3 Hasil Interaksi Peneliti dengan Narasumber.....	102
4.3.3.3.1 Data Hasil Interaksi dengan Dosen PKM.....	102
4.3.3.3.2 Data Hasil Interaksi dengan Mahasiswa PKM....	104
4.3.3.3.3 Data Hasil Interaksi dengan Mahasiswa Yang Tidak	
Mengikuti PKM.....	105
BAB V PENUTUP.....	136
5.1 Kesimpulan.....	136
5.2 Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2. Perbedaan dan persamaan penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.3.1 Data Informan.....	37
Tabel 3.4.1 Topik Pertanyaan Pada Informan.....	38
Tabel 3.4.2 Biaya Biaya yang nantinya akan dianalisis.....	42
Tabel 4.2.1 Skema Program Kreatifitas Mahasiswa.....	59
Tabel 4.2.2 Karakteristik Umum.....	64
Tabel 4.2.3 Klaster dan Jumlah Proposal PKM.....	71
Tabel 4.3.1.2.1 Laporan Biaya Kualitas PKM dalam 3 Tahun Terakhir.....	77
Tabel 4.3.1.2.2 Rekapitulasi Pendapatan PKM dalam 3 Tahun Terakhir.....	78
Tabel 4.3.3.1.1 Total Pendapatan PKM FISIP dari Tahun Ke Tahun.....	93
Tabel 4.3.3.1.2 Perbandingan item Biaya Kualitas Terhadap Total Penjualan.....	93
Tabel 4.3.3.1.3 Data Prestasi Mahasiswa yang Mengikuti PKM.....	93
Tabel 4.3.3.3.1 Rekapitulasi Hasil Wawancara.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang	53
Gambar 4.2.3 Filosofi PKM.....	63
Gambar 4.2.4 Bidang dan Muara PKM	66
Gambar 4.2.5 Diagram alir Tahapan Penyusunan PKM hingga PIMNAS	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Lampiran 2 Wawancara

Lampiran 3 Nama – Nama dosen Pembina PKM

Lampiran 4 Data prestasi Mahasiswa FISIP

Lampiran 5 Line Kegiatan PKM DI FISIP Universitas Brawijaya Malang

Lampiran 6 Daftar Kegiatan PKM Yang belum Terlaksana

Lampiran 7 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Marselina, Silvia Feta. 2020. SKRIPSI. Judul: “Analisis Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Penalaran Mahasiswa (Studi pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya Malang)”

Pembimbing : Drs. Abdul Kadir Usry. AK.,MM.,CA.,CPA

Kata Kunci : Akuntansi Biaya. Biaya Kualitas, Efisiensi Biaya, Peningkatan Penalaran Mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya kualitas untuk meningkatkan penalaran mahasiswa yang ada di FISIP Universitas Brawijaya Malang ini melalui program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berdasarkan biaya – biaya yang ada. Penelitian ini dilakukan di Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Brawijaya Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan di lapangan. Data – data yang diambil berasal dari anggaran biaya kualitas dan kata – kata serta tindakan yang dijadikan sebagai sumber primer, sedangkan catatan yang tertulis di lapangan merupakan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah FISIP Universitas Brawijaya Malang meningkatkan penalaran mahasiswanya melalui program PKM ini. Program Kreativitas biaya kualitas untuk menjalankan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini. Hanya saja mereka belum mengelompokkan biaya – biaya tersebut sesuai dengan kelompok – kelompok biaya kualitas. Dalam menjalankan programnya, FISIP mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam biaya pencegahan Program PKM ini. Sedangkan untuk efektifitasnya, FISIP sudah mengalami tingkat efektifitas dan efisiensi yang cukup baik. Hanya saja untuk penerapannya dan target yang dimiliki belum terlalu signifikan dan belum terlalu berpengaruh terhadap mahasiswa yang mengikuti program ini.

Kata Kunci : Biaya Kualitas, Penalaran, Mahasiswa

ABSTRACT

Marselina, Silvia Feta. 2020. Thesis. Title: "Quality Cost Analysis To Increase Student Reasoning (Study on Student Creativity Program (PKM) Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) Brawijaya University Malang"

Mentor : Drs. Abdul Kadir Usry. AK., MM., CA., CPA

Keywords : Cost Accounting. Cost of Quality, Cost Efficiency, Increased Student Reasoning.

The purpose of this study is to find out how the quality cost analysis is applied to improve student reasoning and also how systematic the Student Creativity Program at FISIP Brawijaya University Malang is based on existing costs. This research was conducted at the Student Creativity Program (PKM) at the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) at Brawijaya University Malang.

This research is a qualitative research using interview and observation techniques in the field. Data taken from quality budget and words and actions are used as primary sources, while notes written in the field are secondary data. The results of this study are the Brawijaya University Faculty of Social and Political Sciences has implemented quality costs to run this Student Creativity Program (PKM). It's just that they have not classified the costs according to the quality cost groups.

In carrying out its programs, FISIP incurred considerable costs in preventing the PKM Program. As for effectiveness, FISIP has experienced a fairly good level of effectiveness and efficiency. It's just for its application and the targets that are owned are not too significant and have not been too influential on students who take part in this program.

Keywords : Cost quality, reasoning, students

مرسيلينا، سيلفيا فيتا. 2020 البحث الجامعي. عنوان البحث: "تحليل تكلفة الجودة لترقية تفكير

الطلبة (دراسة عن برنامج إبداع الطلبة كلية العلوم الاجتماعية والسياسية

جامعة براويجايا مالانج)

: د. عبد القادر عرش، الماجستير

المشرف

: محاسبة التكاليف، تكلفة الجودة، وكفاءة التكلفة، وترقية تفكير

الكلمات الرئيسية

الطلاب

يهدف هذا البحث إلى معرفة تحليل التكلفة المطبقة لترقية تفكير الطلبة ومعرفة تنظيم برنامج إبداع الطلبة المتوقع في كلية العلوم الاجتماعية والسياسية جامعة براويجايا مالانج انطلاقاً من المتاحيف المتاحة. يقع هذا البحث في برنامج إبداع الطلبة بكلية العلوم الاجتماعية والسياسية جامعة براويجايا مالانج.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي باستخدام أسلوب المقابلة وملاحظة موقع البحث. يتم أخذ البيانات من ميزانية تكلفة الجودة والكلمات والأفعال وكلها صارت المصادر الأساسية، أما الكتابة المسجلة في موقع البحث صارت المصادر الثانوية.

يحصل هذا البحث على أن كلية العلوم الاجتماعية والسياسية جامعة براويجايا مالانج قد طبقت تكلفة الجودة لإجراء برنامج إبداع الطلبة. ولكنهم لم يقوموا بتصنيف التكاليف حسب فرق تكلفة الجودة. وفي إجراء برنامجهم، أتت كلية العلوم الاجتماعية والسياسية بالميزانية الكبيرة في معالجة برنامج إبداع الطلبة. أما بالنسبة إلى فعاليتها، ترتقي كلية العلوم الاجتماعية والسياسية ترقية جيدة.

ولكن تطبيقها وهدفها لم ترتق كثيراً ولم تؤثر طلبة المشاركين هذا البرنامج.

الكلمات الرئيسية: تكاليف الجودة , المنطق , طالب

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

(Menurut Suparlan,Suhartono) Perkembangan teknologi dan pengetahuan semakin berkembang pesat di era globasi seperti sekarang ini. Sehingga dibutuhkan manusia – manusia unggul dan berkualitas untuk mendukung perkembangan teknologi ini. Disinilah peran lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan agar bisa mewujudkan suatu bangsa agar maju dan berkembang. Karena melalui lembaga pendidikan segala kegiatan baik akademik maupun non akademik merupakan kegiatan yang akan berlangsung sepanjang masa di dalam segala aspek kegiatan kehidupan.

Dalam mewujudkannya lembaga pendidikan selain menyusun kurikulum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan juga menyediakan keterampilan pendukung untuk menyiapkan kemandirian kelulusan. Diharapkan dengan adanya keterampilan non akademik ini, mahasiswa bisa menjadi penentu pengembangan di setiap individu, masyarakat, serta pembangunan suatu bangsa.

(Bustami:2006) Secara umum, tujuan penyelenggaraan pendidikan termasuk di perguruan tinggi adalah untuk menciptakan SDM yang memiliki kualitas dan berdaya saing tinggi. Semua tujuan tersebut akan terakumulasi ke dalam proses pembelajaran. Perkembangan dan peningkatan kualitas perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin

menjadi perhatian masyarakat. Perguruan tinggi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses penyerapan ilmu agar mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengenalan diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

(Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, 2005) Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan mahasiswa di masa depannya. Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi umumnya diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Begitupula kemampuan non akademik seperti kepemimpinan, kreatifitas, pengelolaan organisasi hingga penalaran atas apa yang mereka dapatkan dari materi perkuliahan menjadi pendamping bagi kesiapan peserta didik terjun dalam dunia kerja maupun masyarakat.

Menurut Adjani dan Helmy (2013: 2), kemampuan mahasiswa dalam perguruan tinggi juga menjadi perhatian perusahaan yang sering dikatakan sebagai "*end user*" dalam rantai pasokan lulusan untuk pasar tenaga kerja. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia.

(Menurut Oemar Hamalik) Prestasi mahasiswa yang baik sangatlah penting bagi pengembangan pendidikan ke depannya. Aspek tersebut dapat dilihat dari tingkat kemampuan mahasiswa dalam menalar atau mengembangkan ilmu yang sudah mereka dapatkan. Tingkat penalaran dan pemahaman itu sendiri diperoleh dari data kualitas yang telah dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa yang berprestasi. Untuk Sehingga para mahasiswa membutuhkan wadah untuk bisa menampung seluruh ilmu dari proses pembelajaran yang sudah mereka dapatkan. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan fungsi – fungsi pendidikan.

Oleh sebab itu, universitas menggagaskan program Pekan Kreatifitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh Dikti guna memberi ruang untuk para Mahasiswa menunjukkan penalarannya ilmu melalui kreativitas mahasiswa dalam menyusun sebuah proposal. PKM merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M), Ditjen Dikti dalam meningkatkan penalaran mahasiswa di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta memperkaya budaya nasional.

PKM dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf penalaran yang mereka miliki dengan berlandaskan penguasaan sains dan

teknologi serta keimanan yang tinggi. Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan serta berjiwa mandiri dan arif, mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni yang berdasarkan penalaran yang mereka miliki.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya merupakan salah satu Fakultas yang cukup intensif dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam mengikuti kompetisi penalaran yang diselenggarakan oleh dikti tersebut. Beberapa program diselenggarakan demi mempersiapkan ide-ide kreatif dan inovatif mahasiswa untuk menyambut event tahunan yang diikuti seluruh universitas yang ada di Indonesia. Banyaknya program dan luasan lingkup yang diselenggarakan tentunya berkonsekuensi terhadap dana yang dibutuhkan. Resiko tersebut diambil, demi tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan kualitas mahasiswa dan sebagai lembaga pendidikan dalam pemerinkatan.

Untuk meningkatkan penalaran melalui Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) tersebut, maka perlu adanya biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menjadikan landasan dalam meningkatkan kualitas Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) ini dan memberikan competitive advantage bagi universitas. FISIP juga menggunakan biaya kualitas ini

sebagai konsep kualitasnya pada pencegahan hasil yang menyimpang dari nilai target melalui peningkatan tanggung jawab para dosen pembina untuk mengawasi kualitas dari aktivitas kegiatan yang berlangsung. Konsep ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah peserta dari tahun ke tahun dan pada tahun 2019 Universitas Brawijaya merupakan Universitas terbaik dalam bidang kemahasiswaannya dan yang memiliki nilai tertinggi adalah program PKM ini.

Biaya Kualitas untuk meningkatkan program PKM ini terbagi ke dalam 3, Biaya pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kegagalan pada proposal mahasiswa yang akan dikirimkan, Biaya penilaian yang dikeluarkan untuk memberikan reward – reward kepada mahasiswa beserta dosen, serta biaya kegagalan internal yang dikeluarkan guna memperbaiki apa – apa saja yang membuat proposal ini gagal. Besarnya data biaya kualitas yang dikeluarkan oleh FISIP pada tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 selalu mengalami peningkatan. Dimana anggaran tersebut nantinya akan disalurkan berupa kegiatan – kegiatan yang bertujuan membangun serta meningkatkan Program PKM ini. Jumlah yang dikeluarkan juga cukup signifikan. Dan untuk pendapatannya FISIP mendapatkan dana dari DIKTI untuk program kegiatan rutinnya dan dari mahasiswa pendaftar. Dan pendapatannya tersebut disalurkan untuk meningkatkan kegiatan – kegiatan untuk meningkatkan kualitas PKM.

Dalam tiga tahun terakhir (2017-2019) FISIP telah mengalami peningkatan jumlah proposal yang lolos yang didanai oleh dikti. Meningkatnya jumlah proposal yang lolos ini juga dikaitkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh DIKTI untuk mensukseskan program ini. Oleh sebab itu FISIP membuat anggaran – anggaran yang termasuk ke dalam biaya kualitas yang nantinya akan dihubungkan dengan peningkatan penalaran mahasiswa itu sendiri melalui program PKM ini.

Penelitian ini akan melihat dan menganalisis kualitas para dosen pembina Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya Malang yang nantinya akan dihubungkan dengan kualitas para mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya Malang melalui program PKM. Apakah nantinya dengan adanya biaya – biaya kualitas tersebut akan meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang penalaran program non akademik ini. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Penalaran Mahasiswa (Studi Pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di FISIP Universitas Brawijaya Malang)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan penalaran mahasiswa melalui

Program Kreatifitas Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang ? “

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan biaya kualitas untuk meningkatkan penalaran mahasiswa melalui PKM pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pustaka tentang Penerapan Biaya Kualitas dalam Peningkatan Penalaran Mahasiswa.
2. Memberikan sumbangan penelitian dan pandangan baru bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang non akademik dalam hal biaya kualitas untuk meningkatkan penalaran mahasiswa melalui program PKM ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengajar beserta staf

Menambah wawasan informasi bagi tenaga pengajar beserta staf yang menangani bidang kemahasiswaan, baik yang terlibat langsung kepada mahasiswa maupun yang tidak terlibat secara langsung kepada mahasiswa tentang pentingnya biaya kualitas untuk meningkatkan penalaran mahasiswa.

2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan dan masukan referensi untuk meningkatkan penalaran agar dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat meningkatkan prestasi yang mahasiswa juga akan menguntungkan pihak universitas itu sendiri.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi para orang tua akan kualitas para pengajar di universitas yang dipilih oleh putra putri mereka, apakah sudah sesuai dengan yang mereka harapkan ataukah masih ada yang harus diperbaiki.

4. Bagi mahasiswa

Sebagai tambahan informasi dan ilmu tentang pentingnya kualitas karyawan dan para dosen terhadap nilai yang mereka dapatkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap akreditasi mereka. Dengan akreditasi yang baik, maka universitas akan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan peminat yang banyak guna meningkatkan kualitas belajar mengajar dan juga

dampak bagi mahasiswa adalah mereka bisa menjadi lulusan yang baik dan profesional dalam ilmu.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai literasi dan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian mereka.

1.4. Batasan Penelitian

Ezra Soleh (2010 : 37) mengemukakan bahwa dengan meningkatkan penalaran mahasiswa secara terus menerus maka fakultas dapat meningkatkan prestasi melalui perbaikan prestasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas pada penelitian ini adalah Analisa Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Penalaran Mahasiswa Tahun Ajaran 2016/2017, Tahun Ajaran 2017/2018, dan Tahun Ajaran 2018/2019 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Data penelitian diambil dari data prestasi mahasiswa yang mengikuti PKM dan data biaya kualitas yang dikeluarkan oleh FISIP pada tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil – hasil dari penelitian terdahulu sangatlah membantu dalam proses penulisan penelitian. Oleh karena itu di bawah ini merupakan daftar tabel penelitian – penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian.

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis data	Hasil Penelitan
1	Tina Sri Sumartini.2015. Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.	Pembelajaran Berbasis Masalah Kemampuan penalaran	Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif hasil kegiatan yang bertujuan meningkatkan penlaran.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada objek ini belum menunjukkan kegiatan penalaran secara spesifik. Pada objek masih menjelaskan peningkatan penalaran secara keseluruhan saja.

2.	Trisni Suryarini. 2015. Kemampuan Teknis dan Penalaran Mahasiswa dalam Pengajaran Akuntansi di Perguruan Tinggi.	Teknik Penalaran Media Penalaran Metode pengajar dalam menyampaikan materi tentang penalaran	Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis non parametik. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kepada unit unit yang terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kualitas.	Tidak ada hubungan antara biaya kualitas dengan teknis penalaran. Jurusan cenderung mengalokasikan biaya ke biaya penilaian secara konstan, sehingga biaya kualitas belum nampak.
3	Vella Angresta.2017. Analisis Faktor yang mempengaruhi Penalaran dan prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Padang.	Faktor Internal Faktor Eksternal Penalaran dan prestasi	Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif.	Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa Fakultas Ekonomi

				hanya mengeluarkan biaya untuk general. Belum ada pengelompokan biaya kualitas untuk program – program penalarannya.
4	Mathius Tandiontong.2017. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap tingkat Profitabilitas Perusahaan	Efisiensi Modal Kerja Profitabilitas	Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan atau field research yang mengambil data dari hasil wawancara,observasi, dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini adalah biaya kualitas yang dikeluarkan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat dari tingkat modal kerja pada rata – rata periode mengalami peningkatan.
5	Anisa Putri.2018.Analisis Biaya Kualitas dan	Biaya Kualitas	Teknik pengumpulan data yang	Hasil pembahasan biaya

	Produktivitas Pada Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi	Produktivitas Mahasiswa	digunakan oleh penulis adalah wawancara dan observasi.	kualitas yang tertinggi yaitu biaya pencegahan pada biaya seminar dan pelatihan untuk dosen Biaya kualitas yang terendah adalah biaya penilaian pada biaya akreditasi dosen sebesar Prosentase biaya kualitas yaitu 2,1% lebih kecil bila dibandingkan kewajaran total biaya kualitas sebesar 2,5%.
6	Faramita Ahmad Alamri.2018.Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas pada Aksan Bakery Manado	Efisiensi Pengendalian biaya kualitas	Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan	Berdasarkan hasil data penelitian bahwa biaya kegagalan internal dan biaya

			mengambil data dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.	kegagalan eksternal merupakan variabel independen yang secara bersama sama memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROI) sebagai variabel dependen.
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2018

Setelah melihat beberapa daftar penelitian terdahulu dari tabel di atas maka akan ditemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya antara lain yaitu :

NO.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Tina Sri Sumartini.2015. Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.	Penelitian menunjukkan bahwa pada objek ini menunjukkan kegiatan untuk penalaran secara spesifik.	Penelitian ini tidak menggunakan biaya – biaya untuk meningkatkan penalaran saja, tetapi digunakan untuk berbagai jenis kegiatan di

			dalamnya.
2.	Trisni Suryarini. 2015. Kemampuan Teknis dan Penalaran Mahasiswa dalam Pengajaran Akuntansi di Perguruan Tinggi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kesamaan lain adalah objek yang digunakan sama sama di lingkup Universitas	Pada penelitian ini ada banyak program yang digunakan untuk meningkatkan penalaran mahasiswa. Dan biaya – biaya yang dikeluarkan masih bersifat general belum spesifik pada satu kegiatan penalaran tertentu.
3.	Vella Angresta.2017. Analisis Faktor yang mempengaruhi Penalaran dan prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Padang.	Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif.	Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa Fakultas Ekonomi hanya mengeluarkan biaya untuk general. Belum ada pengelompokan biaya kualitas untuk program – program penalarannya.

4.	Mathius Tandiontong.2017.Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap tingkat Profitabilitas Perusahaan	Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara dan studi lapangan.	Hasil dari penelitian ini adalah biaya kualitas yang dikeluarkan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat dari tingkat modal kerja pada rata – rata periode mengalami peningkatan.
5.	Anisa Putri.2018.Analisis Biaya Kualitas dan Produktivitas Pada Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi	Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara dan observasi.	Hasil pembahasan biaya kualitas yang tertinggi yaitu biaya pencegahan pada biaya seminar dan pelatihan untuk dosen
6.	Farahmita Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas pada Aksan Bakery Manado	Penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan metode wawancara dan data yang diambil berdasarkan laporan yang menunjukkan biaya kualitas.	Penelitian ini berobjek pada perusahaan dagang, dimana untuk laporan biaya kualitas nya banyak menunjukkan hasil – hasil produksi dari objek tersebut.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pengertian Biaya Kualitas

Menurut Hansen dan Mowen, (2009:443) : “Biaya kualitas berhubungan dengan dua sub kategori dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kualitas antara lain:

A. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*).

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah dan mendeteksi kualitas yang buruk (karena kualitas yang buruk mungkin terjadi). Kegiatan pengendalian terdiri dari kegiatan pencegahan dan kegiatan penilaian.

B. Aktivitas karena Kegagalan (*Failure Activities*).

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau konsumen untuk merespon kualitas yang buruk (kualitas yang buruk memang telah terjadi). Kegiatan karena kegagalan terdiri dari kegiatan karena kegagalan internal dan kegagalan eksternal.

Menurut Gasverz (2006:10), biaya kualitas dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu: “*Prevention cost* (biaya pencegahan), *Appraisal cost* (biaya penilaian), *Internal failure cost* (biaya kegagalan internal), *External failure cost* (biaya kegagalan internal)”. Berikut ini adalah uraian mengenai keempat biaya yang termasuk biaya kualitas tersebut :

1. *Prevention cost* (biaya pencegahan)

Biaya pencegahan adalah biaya yang digunakan untuk mencegah terjadinya kerusakan atau kecacatan dan suatu produk. Dengan demikian, semakin besar biaya pencegahan yang dikeluarkan, maka jumlah produk cacat yang dihasilkan akan berkurang dan biaya kegagalan semakin kecil. Pada penelitian ini, Biaya pencegahan yang terjadi adalah biaya yang dikeluarkan guna meminimalisir terjadinya kegagalan.

“Untuk mencegah terjadinya kegagalan, para dosen FISIP mengeluarkan biaya untuk melakukan pencegahan itu dengan cara mengadakan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa yang mengikuti program PKM ini. Biayanya dikeluarkan untuk membayar pemateri, konsumsi untuk dosen dan mahasiswa, dan juga kegiatan – kegiatan lainnya.”

2. *Appraisal cost* (biaya penilaian)

Biaya penilaian adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah suatu produk tersebut masih layak digunakan ataukah sudah harus diretur dan dikembalikan. Tujuan dilakukan penilaian ini adalah agar tidak terjadi komplain pelanggan atas produk yang telah kita kirimkan kepada mereka para konsumen.

“Biaya penilaian dikeluarkan untuk memberi reward kepada para dosen dan mahasiswa yang berprestasi dengan tujuan agar mereka lebih bersemangat untuk melakukan perubahan dan meningkatkan PKM agar lebih banyak mahasiswa yang bisa meningkatkan penalarannya melalui program ini.” Kata Bapak Muwaffik.

3. *Internal failure cost* (biaya kegagalan internal)

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang dikeluarkan dikarenakan ketidaksesuaian produk yang telah dikirimkan kepada konsumen, namun telah diperkirakan sebelumnya (sebelum barang jatuh ke tangan konsumen).

“Biaya ini dikeluarkan untuk memperbaiki proposal – proposal yang gagal dengan cara mempelajari apa – apa saja yang sekiranya membuat proposal ini kurang bisa diterima. Karena proposal PKM ini kan yang dinilai dari penalaran mereka yaa, dengan maksud seberapa paham sih mereka dengan konsep proposal itu sendiri.”

4. *External failure cost* (biaya kegagalan eksternal)

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan akibat ketidaksesuaian produk dengan kualitas yang seharusnya. Namun, produk ini sudah jatuh ke tangan konsumen. Biaya ini merupakan biaya yang paling merugikan bagi perusahaan, dikarenakan penilaian konsumen kepada perusahaan akan menurun sehingga perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas dan pendapatan. Tetapi biaya ini tidak akan terjadi jika barang yang dikirimkan ke konsumen tidak rusak ataupun cacat.

“Kalau sampai saat ini masih belum ada sih yaa biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan karena kan kita lingkup kampus. Dan klo eksternal itu kan bisa dibilang mereka sudah menjadi alumni. Jadi klo mereka sudah mejadi alumni baik pihak kampus maupun mahasiswa itu sendiri sudah bebas tanggungan.” Ujar Ibu Nadiya.

Hansen dan Mowen (2005 : 7) menjelaskan bahwa produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam ke delapan dimensi berikut :

1. Kinerja (*performance*)

2. Estetika (*aesthetics*)
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*serviceability*)
4. Fitur (*features*)
5. Keandalan (*reability*)
6. Tahan lama (*durability*)
7. Kualitas kesesuaian (*quality of comformance*)
8. Kecocokan penggunaan (*fitness for use*)

2.2.2. Tujuan Biaya Kualitas

Biaya kualitas disusun oleh perusahaan atas dasar suatu tujuan yang melandasi hal tersebut. Hansen dan Mowen (2009:272) mengungkapkan tujuan biaya kualitas sebagaiberikut:

1. Memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.
2. Memproyeksikan mengenai kapan biaya dan penghematan itu terjadi dan dibuat. Jadi, tujuan pembuatan biaya kualitas adalah untuk mempermudah proses keputusan manajemen. Selain itu juga, agar perusahaan dapat memproyeksikan kapanbiaya terjadi, serta agar perusahaan dapat mengefisiensikan biaya.

Dengan adanya tujuan biaya kualitas, perusahaan mengharapkan agar biaya kualitas dapat dipergunakan dengan baik. Dan Universitas juga mengalami kemajuan dalam hal kualitas mahasiswa nya yang didukung oleh kualitas pengajaran yang baik oleh dosen pengajar.

2.2.3. Patokan Biaya Kualitas

Beberapa pakar kualitas mendefinisikan kualitas dengan beragam interpretasi. Juran (1989:16-17), mendefinisikan kualitas secara sederhana sebagai 'kesesuaian untuk digunakan'. Definisi ini mencakup keistimewaan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen dan bebas dari defisiensi.

Sedangkan Deming berpendapat kualitas adalah mempertemukan kebutuhan dan harapan konsumen secara berkelanjutan atas harga yang telah mereka bayarkan'. Filosofi Deming membangun kualitas sebagai suatu sistem (Bhat dan Cozzolino, 1993:106).

Pengertian kualitas lebih luas (Bina Produktivitas Tenaga Kerja, 1998:24-25) adalah:

- a) Derajat yang sempurna (*degree of excellence*): mengandung pengertian komperatif terhadap tingkat produk (*grade*) tertentu.
- b) Tingkat kualitas (*quality level*): mengandung pengertian kualitas untuk mengevaluasi teknikal.
- c) Kesesuaian untuk digunakan (*fitness for purpose user satisfaction*): kemampuan produk atau jasa dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan.

2.2.4. Pengertian Penalaran Mahasiswa

(Menurut Jujun S. Suriasumantri, 2017) Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk berpikir, merasa, bersikap dan

juga bertindak. Perilaku yang dilakukan pun bertindak pada ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan merasa dan berpikir. Suatu proses berpikir untuk menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan merupakan suatu penalaran.

(Menurut Surajiyo,2006) Penalaran itu sendiri merupakan konsep dasar yang merujuk pada suatu proses berpikir yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan sebagai pernyataan baru dari beberapa pernyataan lain yang mereka ketahui. Pernyataan itu sendiri merupakan gabungan unsur antara beberapa pengertian yang masih abstrak.

(Menurut R.G Soekadijo) menjelaskan bahwa penalaran adalah proses berfikir yang bertolak belakang dari indera atau observasi empirik yang didasarkan total proporsisi yang diaikui dan dianggap benar.

(Menurut Lithner) mendefinisikan penalaran sebagai pemikiran yang diadopsi untuk menghasilkan kesimpulan terhadap pemecahan masalah yang tidak selalu bersifat formal dan berdsarkan pada logika.

2.2.5. Hakikat Kegiatan Penalaran Mahasiswa

Salah satu cara untuk mengukur kualitas lulusan pendidikan adalah dengan melihat prestasinya yang tergambar melalui keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti prrogram yang melatih penalaran. Pengalaman merupakan tolak ukur penguasaan penalaran mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperoleh pun akan baik pula.

Perguruan Tinggi mengemban tiga tugas pokok yang disebut Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan Tri Dharma tersebut, kegiatan mahasiswa dipisahkan ke dalam dua jenis yaitu: kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam kerangka mewujudkan program pendidikan yang telah tersusun pada kurikulum program studi, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk dalam waktu libur) yang dilakukan di kampus ataupun di luar kampus dengan tujuan menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi/karakter mahasiswa mengenai hubungan antara berbagai mata kuliah, menyalurkan bakat dan minat, meningkatkan kesejahteraan dan menumbuhkan kepekaan sosial serta melengkapi upaya mewujudkan manusia seutuhnya.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 155/U/1998 dalam ketentuan umum menetapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi: penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa, dan sosial kemasyarakatan.

Kegiatan penalaran merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang menampung dan membentuk mahasiswa dalam meningkatkan dirinya sebagai mahasiswa pemikir, kreatif dan inovatif

dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berikut ini kegiatan yang dapat meningkatkan penalaran antara lain : diskusi ilmiah, seminar ilmiah, kontes robot, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), pertemuan-pertemuan ilmiah dalam Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis (IOMS) dan sebagainya. Dengan kegiatan penalaran ini mahasiswa diharapkan mengedepankan dan menggunakan rasionalitas dalam berpola pikir, berpola wicara, dan berpola perilaku.

2.2.6. Kegiatan yang Bisa Meningkatkan Penalaran Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah universitas yang secara aktif mengembangkan system pengelolaan organisasi secara mandiri.

UKM dikelompokkan dalam empat bidang, yaitu Bidang Penalaran, Bidang Olah Raga, Bidang Seni, dan Bidang Kesejahteraan/Khusus. Bidang Penalaran berkonsentrasi pada pengembangan cara berpikir yang sistematis, komprehensif, dan tepat. Dengan demikian, penalaran merupakan cara berpikir yang tepat bagi mahasiswa yang mampu mempersiapkan dirinya menjadi manusia penganalisis. Setiap problem, baik dari diri sendiri maupun dari masyarakat, akan dapat dipecahkan bila seorang mahasiswa memiliki kemampuan berpikir analitik.

Realisasi pembinaan bidang penalaran di antaranya dengan :

1. Melakukan Penelitian
2. Mengikuti Lomba Inovasi dan Teknologi Mahasiswa (LITM),
3. Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM)
4. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)
5. Jurnalistik
6. Debat bahasa Inggris.

2.3. Kajian Keislaman

2.3.1. Kajian Manusia Berkualitas Menurut Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, banyak istilah yang mengungkapkan tentang manusia yang berkualitas. Menurut Islam, manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki bekal di

dunia maupun di akhirat kelak. Yang bisa dikatakan manusia yang berkualitas menurut Islam diantaranya adalah :

a. Beriman dan Bertaqwa

1. Surah Al Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

2. Surah Al Hujurat Ayat 14

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ؕ إِنَّا آمَنَّا بِمَا نُرْسَلُ وَلَكِنْ قَوْلُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۖ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah

dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

c. Amal Saleh

(Surah Al Baqarah ayat

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُوبُوا بِهِ
مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.

d. Berilmu

Qs Al Mujadalah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

2.3.2. Konsep Mendidik Mahasiswa agar memiliki kreatifitas dan penerapan ilmu

Islam memiliki tokoh dan figur sentral dimana seluruh sisi kehidupannya dapat dijadikan contoh oleh para pengikutnya, sehingga ajarannya tidak bersifat utopia dan khayalan, melainkan terwujud dalam tataran realitas. Dan itu semua nampak dalam pribadi Nabi Muhammad Saw.

Maka fungsi utama diutusnya Rasulullah Saw adalah untuk menjadi bukti hidup dan contoh nyata dari seluruh ajaran dan syariat Allah Swt yang diturunkan melalui wahyu-Nya. Rasulullah Saw telah memperagakan semua ajaran yang diterimanya dari Allah Swt, hal ini menjadi bukti bahwa Syariat Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak mengikuti Islam

dengan dalih ajarannya dinilai berat dan di luar batas kemampuan manusia.

Rasulullah Saw adalah tokoh yang memiliki banyak peran. Ia adalah seorang pemimpin umat, komandan perang, referensi bagi umat dan hakim dalam menyelesaikan berbagai masalah. Tapi dari sekian banyak peran beliau, peran paling utama dan esensial adalah peran sebagai seorang pendidik atau guru.

Bukti hal ini bisa dilihat pada firman Allah Swt berikut ini:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
(2) وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Qs. Al-Jumua [62]: 2)

Ada tiga peran utama Rasulullah Saw yang tertera dalam di atas:

- Membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka
- Mensucikan mereka

- Mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah).

Ketiga peran itu tersimpul dalam satu kata “Mendidik”

Ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad Saw yaitu ayat 1-5 Surat Al-‘Alaq:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat ini menegaskan bahwa Islam dibangun di atas pondasi Ilmu dan pengetahuan. Dan menjadi tujuan diutusnya Nabi adalah menunjukkan manusia kepada kebenaran dan mengeluarkan mereka dari kegelapan jahiliyah kepada cahaya ilmu dan pengetahuan.

Maka tidak heran jika Nabi Muhammad Saw mengutamakan ilmu dan menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan Nabi mengutamakan ilmu dari shalat nafilah.

Mari simak hadits hadits berikut.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أن الله لم يبعثني معيًّا ولا مُعَنِّيًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا

Rasulullah Saw bersabda: *“Allah tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras akan tetapi mengutusku sebagai seorang pendidik dan mempermudah”*. (HR. Muslim No 2703)

Muawiyah bin Hakam berkata:

مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ

“Belum pernah aku melihat sebelum dan sesudahnya orang yang lebih baik pengajarannya selain beliau (Nabi Muhammad Saw)”

Dalam riwayat dari Abu Dawud disebutkan:

فَمَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَطُّ أَرْفَقُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Aku belum pernah melihat seorang pendidik yang lebih santun dari Rasulullah Saw” (HR. Abu Dawud No 931)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنْ بَعْضِ حُجْرِهِ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِحَلَقَتَيْنِ إِحْدَاهُمَا يَفْرَعُونَ الْقُرْآنَ وَيُدْعُونَ اللَّهَ وَالْآخَرَى يَتَعَلَّمُونَ وَيُعَلِّمُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ عَلَى خَيْرٍ هَؤُلَاءِ

يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ وَهُؤُلَاءِ يَتَعَلَّمُونَ
وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا فَجَلَسَ مَعَهُمْ

Dari Abdullah bin Amru ia menceritakan bahwa suatu hari Rasulullah Saw masuk ke masjid. Di dalam masjid ada dua kelompok sahabat sedang berkumpul-kumpul. Kelompok pertama sedang membaca Al-Quran dan berdoa, sementara kelompok kedua sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Melihat pemandangan indah tersebut Nabi Saw bersabda: *“Mereka semua berada dalam kebaikan. Kelompok pertama membaca Al-Quran dan berdoa kepada Allah, jika Allah berkehendak Dia akan memberi (apa yang mininta) mereka. Sementara kelompok yang kedua belajar mengajar, dan sesungguhnya aku diutus sebagai seorang guru”*. Kemudian Rasulullah Saw duduk dan bergabung bersama kelompok yang kedua. (HR. Ibnu Majah No 225)

Dalam riwayat Ath-Thayalisi disebutkan Nabi bersabda *“wainnama bu’itstu mu’alliman wa hadzaa afdhal” = sesungguhnya aku diutus sebagai seorang guru dan ini lebih utama*. Maka Rasulullah duduk dan memilih kelompok yang sedang belajar mengajar.

Rasulullah Saw bahkan menjadikan ilmu dan belajar sebagai hak dalam bertetangga, maka seorang tetangga wajib menghilangkan buta huruf dari tetangga yang lain.

ما بال أقوام لا ”عن أبي موسى الأشعري أن النبي صلى الله عليه وسلم قال يفقهون جيرانهم ولا يعلمونهم ولا يعظونهم ولا يأمرونهم ولا ينهونهم، وما بال أقوام لا يتعلمون من جيرانهم ولا يتفقهون ولا يتعظون؟ والله ليعلمن قوم جيرانهم ويفقهونهم ويعظونهم ويأمرونهم وينهونهم، ولتتعلمن قوم من جيرانهم ويفقهون ويتعظون أو لأعاجلنهم بالعقوبة في الدنيا

Dari Abu Musa Al-Asyari bahwa Nabi Saw bersabda: *“Bagaimanakah keadaan suatu kaum yang tidak mengajarkan tetangga mereka, tidak menasihati mereka, tidak beramar makruf dan nahi mungkar kepada mereka. Dan bagaimanakah keadaan suatu kaum yang tidak belajar dari tetangga mereka, dan tidak meminta nasehat kepada mereka? Demi Allah, Suatu kaum hendaknya mengajarkan tetangga mereka, memberikan nasehat dan beramar makruf dan nahi mungkar kepada mereka dan hendaknya suatu kaum belajar dari tetangga mereka dan meminta nasehat mereka. Jika tidak maka akan disegerakan hukuman di dunia”.* (HR. Ath-Thabrani)

Rasulullah Saw mengajarkan agar seorang guru mendidik dengan dengan cara yang lemah lembut, luwes dan tidak keras.

Sebagaimana sabda Nabi Saw berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Dari Abu Musa berkata: Jika Rasulullah Saw mengutus seseorang dari para Sahabatnya dalam suatu perkara, beliau bersabda: *“Berikanlah berita gembira dan jangan membuat orang lari, permudahlah orang lain jangan engkau persulit”*. (HR. Bukhari Muslim)

Nabi Saw selalu berdoa agar diberikan ilmu yang bermanfaat dan dijauhkan dari ilmu yang tidak bermanfaat, seperti doa yang selalu beliau baca berikut ini.

اللهم إني أعوذ بك من علم لا ينفع، ومن قلب لا يخشع، ومن نفس لا تشبع، ومن دعوة لا يستجاب لها

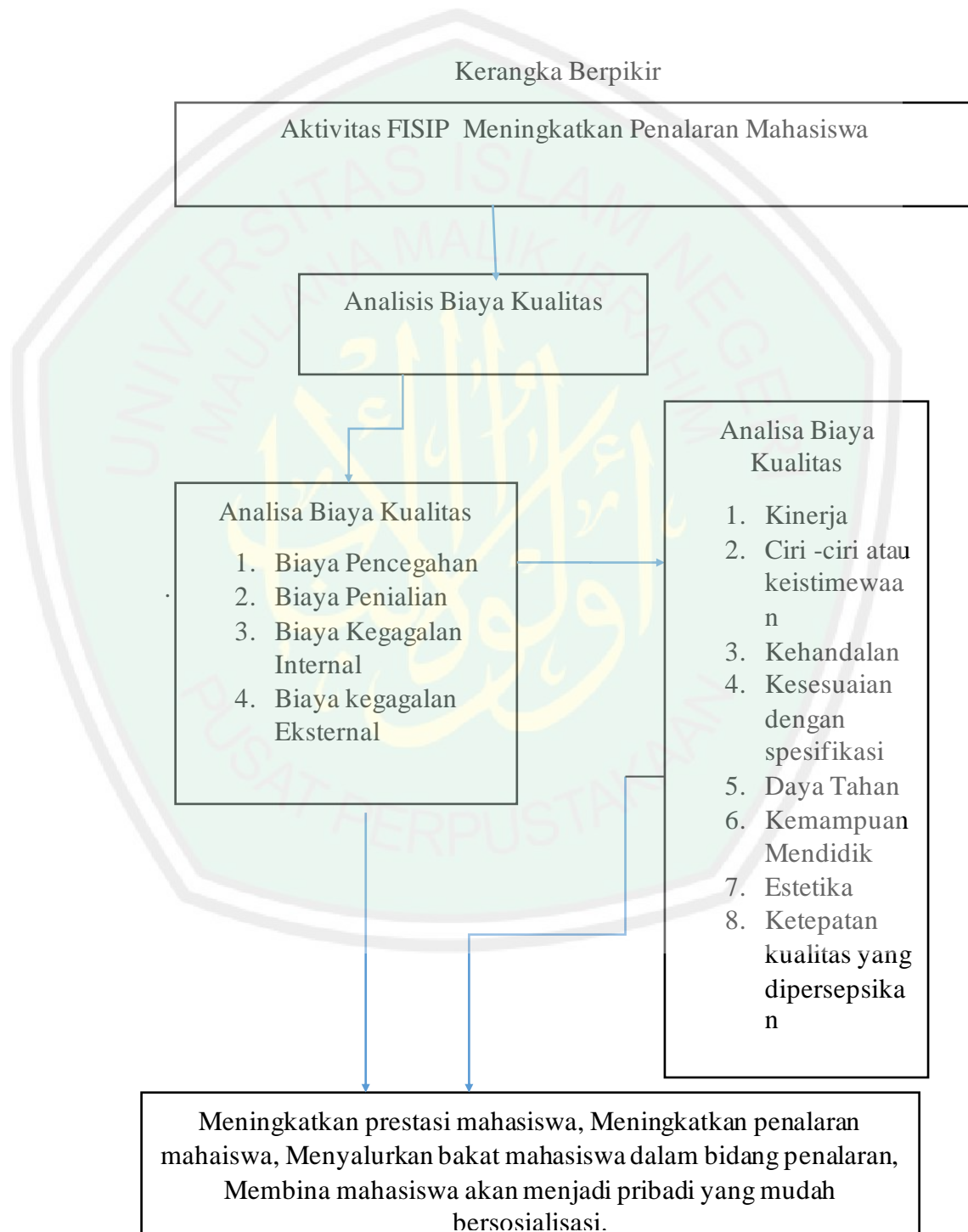
“Ya Allah aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu, nafsu yang tidak pernah kenyang dan dari doa yang tidak diterima”. (HR. Muslim)

2.2.4. Kerangka Berpikir

Menurut teori yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini menjadikan Biaya kualitas dosen pengajar sebagai variabel nya. Dimana variabel tersebut diduga akan mempengaruhi meningkatnya kualitas mahasiswa. Agar mendapat gambaran yang

lebih jelas atas apa yang akan diteliti oleh penuli, maka penulis membuat sebuah kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1 :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15), pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jalan Veteran Malang.

3.3. Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan membangun penalaran dan kreatifitas mahasiswa FISIP melalui program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) yang diadakan oleh DIKTI. Konsep tersebut dibangun melalui interaksi antara mahasiswa, dosen pembina, serta lembaga yang menyelenggarakan

kegiatan ini. Sehingga informan dalam penelitian ini adalah 3 orang dosen pembina Program Kreatifitas Mahasiswa yang memiliki tugas utama dalam menjalankan program Kreatifitas Mahasiswa ini, mahasiswa yang mengikuti program PKM sebanyak 3 orang yang dipilih karena sudah pernah menjuarai PIMNAS dan sudah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga setelah mengikuti program penalaran PKM ini, dan mahasiswa yang tidak mengikuti program PKM dan lebih memilih kegiatan non akademik pada bidang lain sebanyak 2 orang. Tabel berikut ini akan menjelaskan tentang informan penelitian.

Tabel 3.3.1

Data Informan

Nomor	Nama Informan	Profesi Informan
1.	Achmad Fathoni Kurniawan	Dosen Pembina PKM
2.	A. Muwafik Saleh	Dosen Pembina PKM
3.	Nyimas Nadya Izzana	Dosen Pembina PKM
4.	Anja Ferdi Arianda	Mahasiswa PKM
5.	Rizky Amalya	Mahasiswa PKM
6.	Fitri Al Istiqomah	Mahasiswa PKM
7.	Ubaid Faurizal	Pemateri PKM
8.	Ayu Dwi Agustin	Pemateri PKM

Sumber : PKM FISIP UB,2019

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperkuat hasil penelitiannya, maka peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarakan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan menyusun daftar pertanyaan kepada narasumber terkait, yaitu para dosen pembina dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya Malang. Berikut ini adalah tabel yang berisikan daftar pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada para narasumber yang terkait dengan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini :

Tabel 3.4.1

Topik Pertanyaan Pada Informan

No.	Rincian Pertanyaan
1.	Pertanyaan Pada Dosen Pembina PKM
a.	Dampak Yang ditimbulkan adanya Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

	<p>b. Target yang ingin dicapai dari adanya PKM ini</p> <p>c. Cara mensosialisasikan kepada mahasiswa agar terus semangat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya</p> <p>d. Pengaruh yang ditimbulkan bagi mahasiswa yang mengikuti PKM</p> <p>e. Kesan dan pesan untuk kegiatan yang dijalankan</p> <p>f. Perbandingan dan pengaplikasian biaya PKM dengan kegiatan yang dijalankan</p>
2.	<p>Pertanyaan Pada Mahasiswa yang Mengikuti Program PKM</p> <p>a. Pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti kompetisi PKM</p> <p>b. Kesan mahasiswa terhadap dosen dalam membina kegiatan</p> <p>c. Konsistensi pelaksanaan aturan untuk menjalankan program</p> <p>d. Faktor yang membuat mahasiswa bersemangat mengikuti kegiatan ini</p>
3.	<p>Pertanyaan Pada Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Program PKM</p>

	<p>a. Faktor – faktor yang membuat mahasiswa enggan mengikuti PKM</p> <p>b. Kepatuhan Mahasiswa terhadap peraturan yang ada</p>
--	---

Sumber : Data diolah oleh Peneliti,2019 (Annisa Putri,2018)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi universitas, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen – dokumen yang berisikan data laporan biaya yang dikeluarkan untuk mempengaruhi kualitas PKM tersebut yang akan berdampak pada kreatifitas mahasiswa pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), yang jika diperinci adalah :

1. Biaya biaya yang mempengaruhi kualitas PKM di tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019.
2. Pendapatan yang diperoleh FISIP untuk mendanai kegiatan PKM Tahun Ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019.
3. Data diri dan prestasi yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti PKM tersebut Tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019.

Tabel berikut menjelaskan tentang biaya kualitas untuk program PKM di FISIP Universitas Brawijaya Malang :

Tabel 3.4.2

**Biaya kualitas yang dikeluarkan oleh FISIP untuk program
PKM**

Item	Jumlah
A. Biaya Pencegahan	
Biaya sosialisasi dosen pembina PKM	xxx
Biaya sosialisasi mahasiswa	xxx
Biaya Karantina	xxx
Pembinaan Manajemen	xxx
Pelatihan menulis	xxx
Total Biaya Pencegahan	Xxx
B. Biaya Penilaian	
Biaya reward	xxx
Biaya Awarding Night	xxx
Reward bagi HMJ	xxx
Total Biaya Penilaian	Xxx
C. Total Biaya Pengendalian (A+B)	

D. Biaya Kegagalan Internal	
Perbaikan dan pengerjaan ulang	Xxx
Analisis Kegagalan internal	Xxx
Inspeksi dan pengujian ulang	Xxx
Total Biaya Kegagalan Eksternal	Xxx
Total Biaya Kualitas	Xxx

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan kegiatan PKM

FISIP UB Malang,2019

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Wawancara,

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu berdasarkan daftar pertanyaan pada tabel 3.4.1.

2. Teknik Pengamatan/*Observasi*,

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Teknik Dokumentasi,

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai cara serta berbagai waktu. Ada tiga macam teknik triangulasi, yakni 3:

a)Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b)Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c)Triangulasi waktu, yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.6. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Berikut adalah langkah – langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data :

1. Peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan pada PKM di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Brawijaya Malang. Data yang nantinya akan diperoleh adalah sejarah FISIP, struktur organisasi, tentang pengertian PKM, pengendalian kualitas PKM, dan laporan biaya yang dikeluarkan

untuk mendukung kualitas PKM tersebut pada tahun 2017, 2018, dan 2019.

2. Menganalisis data yang dimulai dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan biaya kualitas yang terdapat dalam laporan pada PKM dan dilanjutkan dengan menghitung jumlah biaya kualitas.
3. Kemudian peneliti akan membandingkan masing – masing biaya kualitas dengan total pendapatan yang diperoleh FISIP.
4. Setelah mendapatkan hasil analisis, maka akan ditarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan nantinya akan diberikan solusi terkait dengan biaya kualitas dan efisiensi biaya dari program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) tersebut.

3.7. Metode Analisis Data

Pertama, Daftar kegiatan; penilaian prestasi sering kali didahului dengan penyusunan daftar kegiatan yang dilaksanakan. Tujuannya untuk memastikan bahwa kita tetap fokus pada prestasi dan memastikan bahwa tidak mengabaikan bagian tugas yang penting.

Kedua, menetapkan apa yang akan diukur. Dari daftar kegiatan, penilai telah memilih sejumlah kegiatan yang paling penting bagi pelaksanaan program penalaran melalui PKM ini. Organisasi menetapkan cara mengukur pelaksanaan kegiatan tersebut. Cara pengukuran dapat dilakukan dengan pengukuran kuantitatif, pengukuran kualitatif, dan pengukuran ketepatan waktu. Penggabungan dari ketiga pengukuran itu

akan sangat membantu penilai dalam memutuskan cara penilaian suatu kegiatan.

Ketiga, menetapkan kegiatan terpenting. Tidak ada sistem penilaian yang dapat mengukur semua kemungkinan prestasi kerja. Oleh karena itu, perlu memilih beberapa bagian pekerjaan yang paling penting sebagai dasar sistem evaluasi prestasi kerja dosen dan mahasiswa.

Keempat, menetapkan kualitas standar. Alat ukur penilaian prestasi harus dapat memastikan bahwa penilai bersikap jujur dan akurat dalam menilai prestasi kerja, terutama untuk alat yang digunakan untuk metode penilaian diri.



BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang

Berdirinya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini, bermula dari pertemuan antara Rektor Universitas Brawijaya yang saat itu dijabat oleh Prof. Dr. Eka Afnan Troena, SE dengan Dr. Ir. Darsono Wisadirana, MS., yang ketika itu melaporkan sudah menyelesaikan pendidikan doktornya dari program pascasajana Universitas Padjajaran Bandung dengan menyerahkan surat kelulusan dan surat untuk penempatan kembali sebagai dosen pada fakultas peternakan pada tanggal 28 November 2011. Pada pertemuan tersebut Darsono, WS menjelaskan bahwa telah lulus sebagai doctor di bidang sosiologi pada program studi Ilmu Sosial.

Berdasarkan keahlian yang dimiliki tersebut, kemudian rector menawarkan untuk mendirikan atau membuka fakultas baru di Universitas Brawijaya yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Tawaran tersebut diterima dan disanggupi Darsono, WS dengan syarat minta didukung pihak rektorat, yang dimaksud adalah dukungan dari rector dan pembantu rector. Selanjutnya guna menjawab permohonan Dr. Darsono, WS rector memanggil wakil rector 1 yang pada saat itu dijabat oleh Prof. Dr. Yogi Sugito) agar mendukung rencana

pendirian FISIP. PR 1 sangat mendukung dan sanggup membantu secara penuh rencana pendirian FISIP tersebut.

Berdasarkan surat tugas rector yang ditandatangani oleh pembantu rektor 1 atas nama rector, kemudian dilakukan studi kelayakan ke beberapa perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa, guna mengumpulkan data data yang terkait dengan jumlah peminat dan penerimaan maba di perguruan tinggi neger. Berdasarkan hasil studi kelayakan tersebut kemudian disusunlah proposal studi keleyaakan pendirian Program Studi Sosiologi dan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Setelah satu bulan dari pengiriman proposalstudi kelyakan ps Sosiologi dan ps Ilmu Komunikasi ke Dikti, kemudian mendapat mendapatkan jawaban bahwa proposal tersebut dipertimbangkan dengan melalui surat keputusan di rektorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang ditandatangani Direktur Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan Nomor 2/33/D2/2002, tanggal 24 September 2002 tentang Pertimbangan untuk Pembukaan Program – Program Studi Sosiologi (S1) dan Program Studi Studi Ilmu Komunikasi (S1) pada Universitas Brawijaya.

Selanjutnya tim menyusn proposal pendirian program studi sosiologi dan program studi Ilmu Komunikasi di dengan melengkapi berbagai persyaratan yang diminta DIKTI yaitu meliputi kelayaakn keuangan, penyusunan kurikulum berbasis kompetensi untuk kedua program studi dan melengkapi dengan sejumlah dosen yang sesuai atau linier dengan program studi yang akan didirikan ditambah dengan jumlah

dosen pendukung serta tenaga administrasi yang tersusun dalam sebuah struktur organisasi kepegawaian.

Guna mewadahi kedua program studi tersebut, rector (Bambang Guritno) dan PR.1 (Prof. Dr.Ir. Yogi Sugito) mengumpulkan dekan – dekan di lingkungan Universitas Brawijaya dalam rapim dengan tujuan untuk menitipkan dua program studi yaitu program studi sosiologi dan Program Studi Ilmu Komunikasi yang baru memperoleh surat keputusan persetujuan pembukaan di Unibraw oleh Dirjen DIKTI Depdiknas. .

4.1.2. Lambang dan Mars Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang



- Bentuk lambing segi lima
- Warna dasar hitam
- Gambar dalam lambang
- Warna tepian segi lima kuning emas

- Warna gambar lambang kuning emas

Arca Raden Wijaya atau Prabu Wijaya sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang bertangan empat mengenakan Mahkota Chandra kepala, sebagai lambing Ciwa, Masing – masing tangan memegang lampu, cakra atau siput, gada dan cakra. Di kanan kiri arca terdapat Dewa Perwara, sebagai pengikut sang Raja.

Makna Lambang

Makna lambang secara keseluruhan menggambarkan corak dan watak dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang meliputi :

- Warna kuning emas melambangkan jiwa kepeloporan seperti yang dimiliki oleh Raden Wijaya.
- Warna dasar hitam melambangkan keabadian.
- Mahkota Chandra Kepala : Berani membongkar segala sesuatu yang dianggap kurang wajar atau kurang benar.
- Gada : Penegak tertib hukum.
- Cakra : Berani meratakan segala sesuatu yang kurang wajar atau kurang benar.
- Canka atau siput : Segalanya dilakukan dengan kesucian yang disertai dengan tugas pemeliharaan atau pembinaan sesuai dengan sifat Wisnu.
- Lampu : Percaya dan meyakini benar bahwa zat hidup itu ada.
- Bentuk segi lima : Menjunjung tinggi pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Adapun warna dasar bendera Program Ilmu Sosial ditetapkan berwarna orange.

Selain itu pula, pertama kalinya dan satu – satunya fakultas / program yang mempunyai lagu mars di lingkungan Universitas Brawijaya adalah Program Ilmu Sosial. Mars ini diciptakan oleh seorang mahasiswa Program Ilmu Sosial angkatan 2004 dari Program Studi Ilmu Komunikasi (Yanuar Rakhmat). Seiring dengan perkembangan yang pesat, maka Mars tersebut diubah kembali oleh Oktavianus, mahasiswa FISIP tahun angkatan 2008 dari Program Studi Ilmu Komunikasi.

4.1.3. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang

- **Visi**

Menjadi fakultas unggul berstandar internasional dan berjiwa entrepreneur di bidang sosial politik yang mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- **Misi**

1. Mewujudkan fakultas sebagai lembaga pendidikan yang bermutu dan bereputasi.
2. Melaksanakan sistem pendidikan tinggi yang sehat dan relevan dengan dunia kerja, perubahan sosial, dan perkembangan global.

3. Melaksanakan sistem perkuliahan di bidang Sosiologi, Ilmu Komunikasi, Psikologi, Hubungan Internasional, Ilmu Politik, dan Ilmu Pemerintahan yang adaptif dan sensitif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

4. Melaksanakan kegiatan penelitian ilmiah sesuai dengan perkembangan fenomena sosial politik yang mampu berkontribusi secara nyata kepada peningkatan daya saing bangsa.

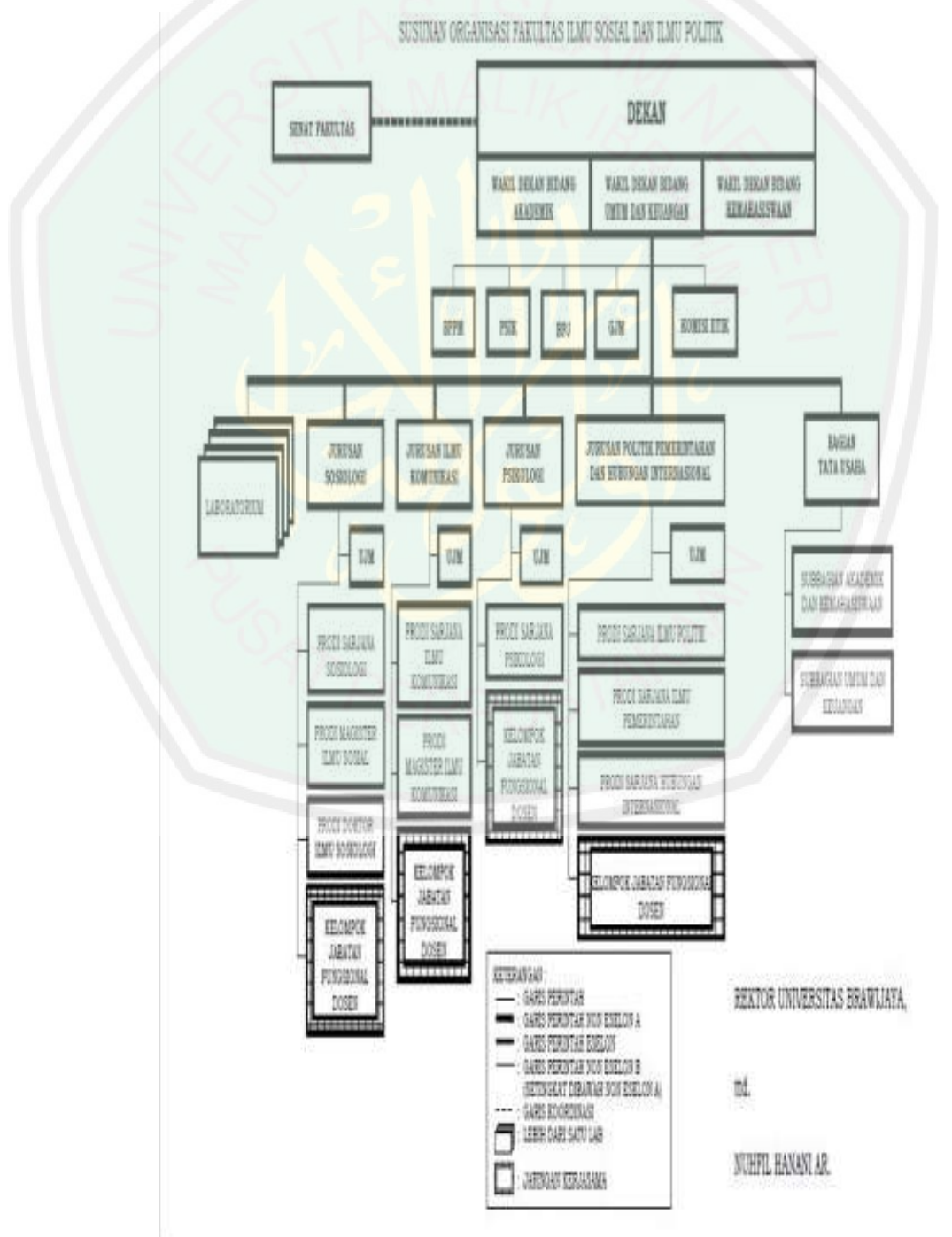
5. Memanfaatkan ilmu pengetahuan melalui pengabdian masyarakat dalam proses pembangunan nasional.

6. Mewujudkan keunggulan lulusan yang beriman, bertakwa, kompeten, cerdas, terampil, berjiwa entrepreneur dan mampu bersaing dalam bidang ilmu sosial dan politik di lingkup nasional dan internasional.

Sesuai dengan visi dan misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya ini, tujuan yang ingin dicapai adalah ingin menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu mengasah kemampuan diri, memiliki wawasan yang luas, memiliki disiplin dan etos kerja yang baik, sehingga mamapu menjadi tenaga akademis yang profesional dan tangguh serta mempunyai daya saing pada tingkat nasional maupun internasional. FISIP juga memegang teguh Tridarma Perguruan Tinggi demi mendapatkan insan – insan yang menyadari akan pentingnya dihargai dan

memiliki manfaat bagi masyarakat. Kemampuan untuk memberdayakan masyarakat biasa dilakukan melalui konsep pemecahan masalah dengan memakai metode ilmiah.

4.1.4. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang



Sumber : <https://fisip.ub.ac.id/>

4.1.5. Jurusan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang

1. Sosiologi

Jurusan ini merupakan prodi awal yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Prodi ini mempunyai visi menjadi jurusan unggulan yang memiliki peran aktif bagi untuk pengembangan masyarakat melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dan juga menjadi pusat informasi ilmiah di bidang sosiologi yang berbasis kearifan sosial dan budaya.

2. Ilmu Komunikasi

Jurusan Ilmu Komunikasi ingin menjadikan program studi yang memiliki standar internasional dan memiliki jiwa enterpreuner dalam mengembangkan kajian komunikasi kontemporer berdasarkan perspektif lokal, selain itu juga agar mampu berperan aktif dalam membangun bangsa melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan menjunjung tinggi profesionalisme.

3. Psikologi

Jurusan Psikologi ingin menjadikan jurusan yang diakui oleh Asia di tahun 2030 melalui Tri Darma Perguruan Tinggi yang nantinya akan berfokus pada kajian psikologis dalam lingkup sosial dalam

masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi nilai integritas moral dan profesionalitas.

4. PPHI

Adalah gabungan dari 3 program studi, yaitu Ilmu Politik, Ilmu Pemerintahan, dan Hubungan Internasional. Masing – masing program studi memiliki visi dan misi antara lain :

- **Ilmu Politik**

Menjadikan program studi berjiwa enterpreuner dan memiliki standar internasional yang nantinya bisa menjawab tantangan apabila terjadi perubahan di bidang sosial politik pada tingkat lokal, nasional, regional, dan global di tahun 2030.

- **Hubungan Internasional**

Menjadi program unggulan yang berstandar internasional yang mengembangkan bidang hubungan internasional melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam lingkup global berorientasi lokal.

- **Ilmu Pemerintahan**

Menjadi program studi Ilmu Pemerintahan yang unggul dan memiliki standart internasional, siap mendidik sarjana Ilmu Pengetahuan yang memiliki jiwa enterpreuner dan memiliki peran aktif dalam membangun bangsa dan negara melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki orientasi pada inovasi dan reformasi pemerintahan.

5. Pascasarjana

4.2. Program Untuk Meningkatkan Penalaran Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang

4.2.1. Penjelasan Umum PKM

Lulusan Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki academic knowledge, skill of thinking, management skill, dan communication skill. Kekurangan atas salah satu dari keempat keterampilan/kemahiran tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan. Sinergisme akan tercermin melalui kemampuan lulusan dalam kecepatan menemukan solusi atas persoalan yang dihadapinya. Dengan demikian, pemikiran dan perilaku yang ditunjukkan mahasiswa akan bersifat kreatif (unik dan bermanfaat) dan konstruktif (dapat diwujudkan). Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif pada hakekatnya dapat dilakukan setiap manusia apalagi yang menikmati pendidikan tinggi.

“PKM ini adalah wadah untuk menyalurkan bakat mahasiswa dalam bidang penalaran. Mereka diharuskan membuat proposal yang nantinya akan diseleksi dengan ketat hingga bisa dikatakan layak untuk diikutkan ke tahap PIMNAS”

Penalaran merupakan penjelmaan integratif dari tiga faktor utama dalam diri manusia, yaitu: pikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam faktor pikiran terdapat imajinasi, persepsi dan nalar. Faktor perasaan terdiri dari emosi, estetika dan harmonisasi. Sedangkan faktor keterampilan

mengandung bakat, faal tubuh dan pengalaman. Dengan demikian, agar mahasiswa dapat mencapai level kreatif, ketiga faktor termaksud diupayakan agar optimal dalam sebuah kegiatan yang diberi nama Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

*“Diharapkan setelah mengikuti program PKM ini, para mahasiswa bisa memiliki daya nalar dan pengetahuan yang luas”
Kata Ibu Nadiya.*

PKM dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001, yaitu setelah dilaksanakannya program restrukturisasi di lingkungan Ditlitabmas Ditjen Dikti. Sedangkan Pekan Imiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) yang dilaksanakan pada tahun 2002 adalah PIMNAS-I kegiatan PKM. Kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sarat dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam satu wahana, yaitu PKM. Sebelumnya, pada tahun 1997 Ditlitabmas sudah menginisiasi kegiatan khusus bagi mahasiswa, yaitu Karya Alternatif Mahasiswa, KAM yang digabungkan bersama Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, PPBKPT. KAM kemudian tumbuh menjadi cikal bakal PKM.

PKM dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi. Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan mandiri dan arif, mahasiswa diberi peluang untuk

mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni.

“PKM ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan penalaran dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan mandiri dan arif.” Kata Ibu Nadiya

Bu Nadiya juga menambahkan bahwa melalui program PKM ini mahasiswa bisa lebih bebas menuangkan segala kemampuan yang mereka miliki.

“ Beda Program PKM ini dengan karya Ilmah adalah PKM ini terbagi ke dalam beberapa jenis yang dimaksudkan memberikan peluang kepada para mahasiswa untuk mengimplementasikan kemampuan bernalar mereka, keahlian, sikap, tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni”. Ujar ibu Nadiya lagi.

Pada awalnya, dikenal lima jenis kegiatan yang ditawarkan dalam PKM, yaitu PKM Penelitian (PKM-P), PKM-Kewirausahaan (PKM-K), PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M), PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T) dan PKM-Penulisan Ilmiah (PKM-I). Namun, sejak Januari 2009, Ditlitabmas mengelola 6 (enam) PKM. Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa (KKTm) yang semula menjadi tugas Direktorat Akademik dalam pengelolaannya, dilimpahkan kepada Ditlitabmas. Karena sifatnya yang identik dengan PKM-I, KKTm selanjutnya dikelola bersama-sama PKM-I dalam PKM-Karya Tulis (PKMKT). Dengan demikian, di dalam PKM-KT terkandung dua program

penulisan, yaitu: PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI) dan PKM-Gagasan Tertulis (PKM-GT). PKM-I atau selanjutnya disebut PKM-AI yang merupakan artikel hasil kegiatan, tidak lagi ditampilkan dalam PIMNAS, namun dipublikasikan pada e-journal. Sedangkan PKM-GT yang berpeluang didiskusikan dalam forum terbuka, diposisikan sebagai pengganti PKM-AI di PIMNAS.

Pada tahun 2011, jumlah bidang PKM bertambah menjadi 7 (tujuh) dengan diperkenalkannya bidang PKM-Karsa Cipta. Pada tahun 2015, terjadi alih kelola PKM dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) ke Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa).

PKM diperuntukkan bagi mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi melalui penyediaan dana yang bersifat kompetitif, akuntabel dan transparan. Kriteria yang meliputi inti kegiatan seperti materi kegiatan, strata pendidikan, jumlah anggota, dosen pendamping, alokasi biaya, laporan akhir, dan luaran dari ketujuh kegiatan PKM disajikan pada Tabel 4.2.1.

Tabel 4.2.1.

Tabel Skema Program PKM

Skema	Kriteria					
	Inti Kegiatan	Kriteria Keilmuan	Strata Pendidikan	Jumlah Anggota	Alokasi Pendanaan	Luaran

				ta **	aa	
PKM -P *	Mengungkap bukti saintifik atas tradisi atau informasi baru	Sesuai bidang ilmu, lintas bidang di anjurkan	Diploma , S1	3 orang	5 s/d 12,5 Juta	Lap Kemajuan, Lap Akhir, Artikel Ilmiah, dan/atau Produk Program
PKM -K*	Produk iptek sebagai komoditas usaha mahasiswa	Tidak terikat bidang ilmu	Diploma S1	3 sampai 5 orang	5 s/d 12,5 Juta	Lap Kemajuan, Lap Akhir, Artikel Ilmiah, Produk Usaha
PKM -M*	Solusi iptek (teknologi/m anajemen) bagi mitra non profit	Tidak terikat bidang ilmu	Diploma S1	3 sampai 5 orang	Rp 5 s.d 12,5 juta	Lap Kemajuan, Lap Akhir Artikel, Ilmiah dan/atau Produk

						Program
PKM -T*	Solusi iptek (teknologi/m anaj emen) bagi mitra profit	Sesuai bidang ilmu, lintas bidang di anjurkan	Diploma S1	3 sampai 5 orang	Rp 5 s.d 12,5 juta	Lap Kemajuan, Lap Akhir, Artikel Ilmiah dan/atau Produk Program
PKM - KC*	Karya berupa hasil konstruksi karsa yang fungsional	Sesuai bidang ilmu, lintas bidang di anjurkan	Diploma S1	3 – 5 orang	Rp 5 s.d 12,5 juta	Lap Kemajuan, Lap Akhir, Artikel Ilmiah dan Prototip atau Produk Fungsional
PKM -AI	Artikel ilmiah hasil kegiatan akademik mahasiswa.	Sesuai bidang ilmu, lintas bidang di	Diploma S1	3 orang	Insenti f Rp 3 juta	Artikel Ilmiah

		anjurkan				
PKM -GT*	Karya tulis memuat ide berupa konsep perubahan di masa depan	Tidak terikat bidang ilmu	Diploma S1	3 orang	Insentif Rp 3 juta	Artikel Ilmiah memuat konsep perubahan atau pengembangan

Sumber : Pedoman PKM Universitas Brawijaya Malang

*Program yang bermuara di PIMNAS

**Pada tahun pelaksanaan PKM yang bersangkutan belum menjadi Sarjana

Setiap kelompok pelaksana PKM-P, PKM-K, PKM-M, PKM-T, dan PKM-KC wajib mengunggah laporan akhir dan artikelnya (Tabel 1.1). Kelompok yang tidak mengunggah laporan akhir, tidak akan dipertimbangkan masuk PIMNAS.

4.2.2. Tujuan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

PKM bertujuan untuk memandu mahasiswa menjadi pribadi yang :

- (1) tahu aturan, taat aturan
- (2) kreatif, inovatif dan
- (3) objektif kooperatif dalam membangun KEBHINEKATUNGGALIKAAN intelektual.

4.2.3. Karakteristik

PKM menumbuh kembangkan HOTS (Higher Order Thinking Skills), Creative Thinking, Critical Thinking melalui implementasi filosofi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu

- (1) Pendidikan dan pengajaran,
- (2) Penelitian dan pengembangan,
- (3) Pengabdian kepada masyarakat



Gambar 4.2.3 Filosofi PKM

8 (delapan) jenis kegiatan PKM seperti telah diringkas pada Tabel 4.1 memiliki misi dan tuntunan teknis pelaksanaan yang berbeda. Perbedaan tersebut ditunjukkan melalui karakteristik masing-masing PKM sebagaimana dirinci pada Tabel 4.2. Walaupun demikian, secara garis besar PKM dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu

- 1) PKM 5 Bidang terdiri dari PKM-P, PKM-M, PKM-K, PKM-T dan PKM-KC
- 2) PKM Karya Tulis (PKM-KT) terdiri dari PKM-AI dan PKM-GT
- 3) PKM-Gagasan Futuristik Konstruktif (PKM-GFK)

Tabel 4.2.2 Karakteristik Umum

Jenis PKM	Penjelasan Umum
PKM P	Bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat, aksi-reaksi, rancang bangun, perilaku sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan atau budaya baik dalam aspek eksperimental maupun deskriptif. Mengingat sifat dan metode program yang berbeda maka PKM-P dikelompokkan menjadi PKM-Penelitian Eksakta (PKM-PE) dan Sosial Humaniora (PKM-SH). PKM-PE meliputi penelitian yang mengungkap hubungan sebab-akibat, aksireaksi, rancang bangun, eksplorasi, materi alternatif, desain produk atraktif, blue print dan sejenisnya atau identifikasi senyawa kimia aktif. PKM-PSH meliputi penelitian yang mengungkap hubungan sebab-akibat, penelitian deskriptif tentang perilaku sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan atau budaya masyarakat baik terkait dengan kearifan lokal maupun perilaku kontemporer.
PKM K	Bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan komoditas unik serta merintis kewirausahaan yang berorientasi pada profit. Namun, dalam hal ini, PKMK lebih mengutamakan keunikan dan kemanfaatan komoditas usaha (ada muatan intelektual) daripada profit. Pelaku utama PKMK adalah mahasiswa, sementara pihak lainnya hanya sebagai faktor pendukung.
PKM- M	Bertujuan untuk menumbuhkan empati mahasiswa kepada persoalan yang dihadapi masyarakat melalui penerapan iptek kampus yang menjadi solusi tepat bagi persoalan atau kebutuhan masyarakat yang tidak berorientasi pada profit. Direkomendasikan agar PKM-M merupakan respon persoalan yang disampaikan masyarakat dan bukan inisiatif mahasiswa. PKM-M memerlukan Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama

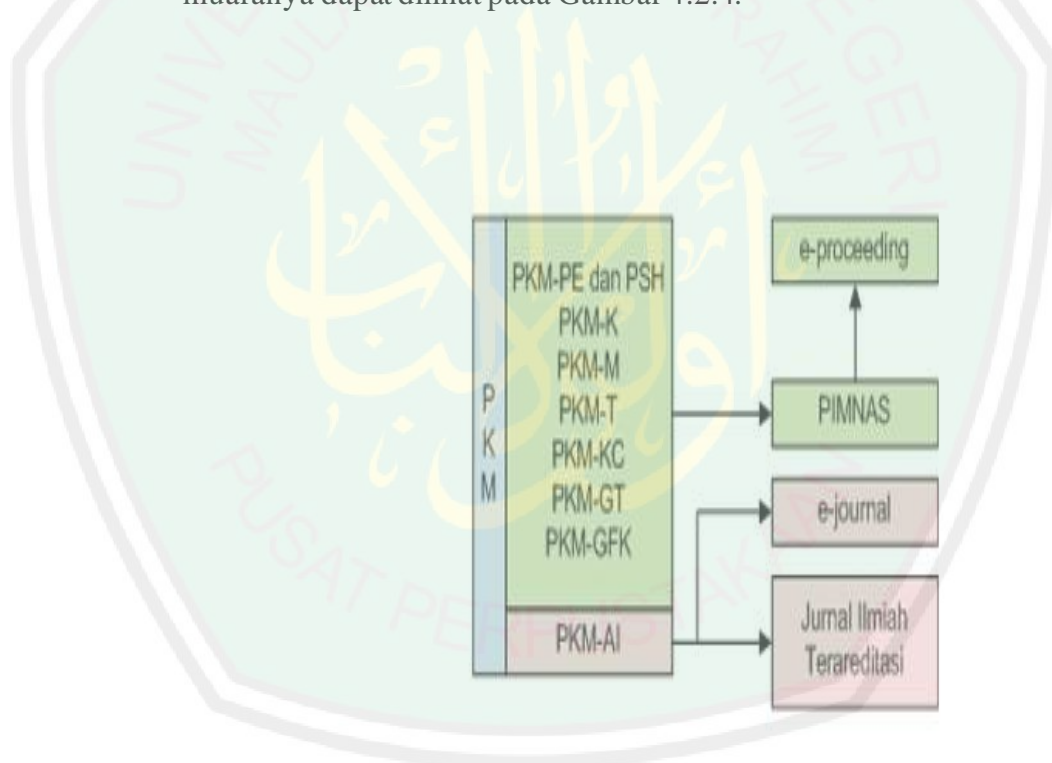
	antara Pengusul dan kelompok masyarakat calon mitra. Dalam hal ini bukan Kepala Desa atau RT/RW tetapi kelompok yang akan memperoleh manfaat program. Surat termaksud disertakan dalam Lampiran proposal.
PKM-T	Bertujuan untuk membuka wawasan iptek mahasiswa terhadap persoalan yang dihadapi dunia usaha (usaha mikro sampai perusahaan besar) atau masyarakat yang berorientasi pada profit seperti bidang yang memiliki Klinik Bersalin, petani, nelayan, pedagang jamu gendong, tukang becak dan lain-lain. Solusi iptek yang diimplementasikan dalam PKM-T harus merupakan respon persoalan prioritas yang disampaikan calon mitra. PKM-T mewajibkan adanya Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama antara Pengusul dan calon Mitra. Surat termaksud disertakan dalam Lampiran proposal.
PKM-KC	Bertujuan membentuk kemampuan mahasiswa mengkreasikan sesuatu yang baru dan fungsional atas dasar karsa dan nalarnya. Karya cipta tersebut bisa saja belum memberikan kemanfaatan langsung bagi pihak lain. PKM-KC tidak meniru produk eksisting baik di dalam maupun luar negeri, kecuali memodifikasi prinsip dan/atau fungsinya.
PKM-AI	Bertujuan untuk memberi pengalaman mahasiswa menghasilkan karya tulis ilmiah. Merupakan program penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari hasil kegiatan PKM-X pengusul (diutamakan) atau kegiatan akademik lainnya dalam bidang pendidikan, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat (misalnya studi kasus, praktik lapang, KKN, PKM, magang).
PKM-GT	Bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi mahasiswa dalam merespon tantangan jaman. Oleh karena itu, PKM-GT umumnya berupa konsep perubahan dan/atau pengembangan dari berbagai aspek berbangsa. PKM-GT bersifat futuristik, jangka panjang, tetapi berpotensi untuk direalisasikan.

PKM-GFK	PKM-GFK bertujuan untuk memotivasi partisipasi mahasiswa dalam mengelola imajinasi, persepsi dan nalarnya, memikirkan tatakelola yang futuristik namun konstruktif sebagai upaya pencapaian tujuan SDGs di Indonesia ataupun solusi keprihatinan bangsa Indonesia.
---------	--

Catatan: Semua program di atas mensyaratkan idekreatif mahasiswa sebagai salah satu unsur penilaian utamanya.

4.2.4. Alur Kegiatan

Secara ringkas alur awal perjalanan 8 (delapan) bidang PKM dan muaranya dapat dilihat pada Gambar 4.2.4.



Gambar 4.2.4 Bidang dan Muara PKM

Seluruh bidang PKM bermuara di Pekan PIMNAS, kecuali PKM-AI karena PKM-AI telah berwujud artikel ilmiah sehingga tidak relevan didiskusikan dalam PIMNAS.

Rincian tahapan proses, waktu pengunggahan Proposals sampai Laporan Akhir dan Artikel PKM serta presentasi di PIMNAS dapat dipelajari seperti tampak dalam Gambar 4.2. Tahapan PKM 5 Bidang yaitu :

- 1) Mahasiswa menyusun proposal
- 2) Perguruan Tinggi melaksanakan Evaluasi Internal dan mengunggah Berita Acara Hasil Evaluasi Internal, mendaftarkan judul dan ketua tim pengusul, membuat akun ketua tim pengusul
- 3) Mahasiswa mengunggah proposal
- 4) Ditjen Belmawa melaksanakan Evaluasi Daring Tahap 1 dan Evaluasi Daring Tahap 2, menetapkan proposal yang didanai, melakukan penugasan dan kontrak
- 5) Mahasiswa melaksanakan kegiatan, mengisi catatan harian dan mengunggah laporan kemajuan
- 6) Ditjen Belmawa melaksanakan Monitoring dan Evaluasi
- 7) Ditjen Belmawa menetapkan peserta PIMNAS
- 8) Mahasiswa peroleh pendanaan mengunggah Laporan Akhir dan mahasiswa peserta PIMNAS mengunggah Artikel dan poster
- 9) Pelaksanaan PIMNAS

Tahapan PKM-KT yaitu :

- 1) Mahasiswa menyusun artikel

2) Perguruan Tinggi melaksanakan Evaluasi Internal dan mengunggah Berita Acara Hasil Evaluasi Internal, mendaftarkan judul dan ketua tim pengusul, membuat akun ketua tim pengusul

3) Mahasiswa mengunggah artikel

4) Ditjen Belmawa melaksanakan Evaluasi Daring Tahap 1 dan Evaluasi Daring Tahap 2, menetapkan artikel yang mendapatkan insentif

5) Ditjen Belmawa menetapkan peserta PIMNAS

6) Pelaksanaan PIMNAS

Tahapan PKM-GFK dibagi yaitu:

1) Mahasiswa menyusun proposal dan membuat video

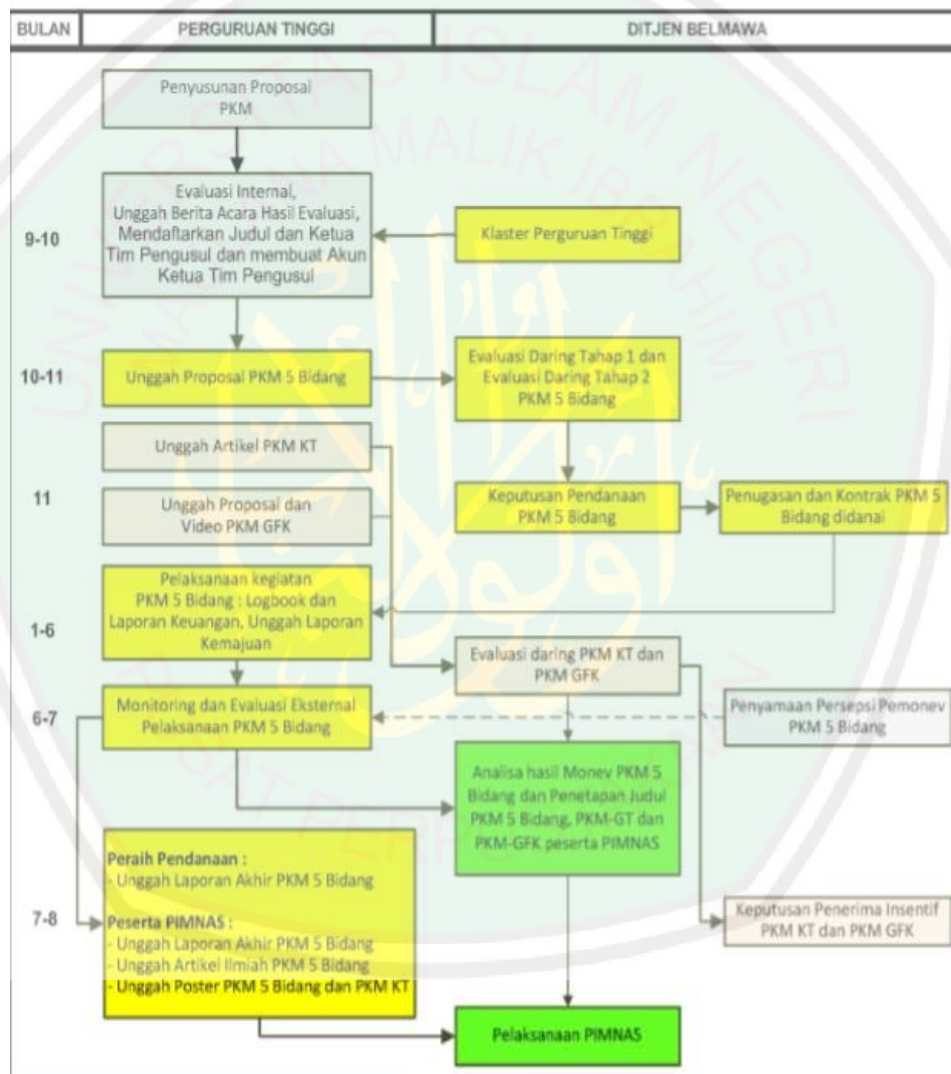
2) Perguruan Tinggi melaksanakan Evaluasi Internal dan mengunggah Berita Acara Hasil Evaluasi Internal, mendaftarkan judul dan ketua tim pengusul, membuat akun ketua tim pengusul

3) Mahasiswa mengunggah proposal

4) Ditjen Belmawa melaksanakan Evaluasi Daring Tahap 1 dan Evaluasi Daring Tahap 2, menetapkan proposal yang mendapatkan insentif

5) Ditjen Belmawa menetapkan peserta PIMNAS

6) Pelaksanaan PIMNAS



Gambar 4.2.4.2 Diagram alir tahapan penyusunan PKM hingga PIMNAS

4.2.5. Pengusulan Proposal dan Klasterisasi Perguruan Tinggi

Usulan PKM yang dibuat oleh tim mahasiswa bersama dosen pendamping dan telah disahkan pimpinan Perguruan Tinggi diusulkan secara daring ke Ditjen Belmawa melalui laman <http://simbelmawa.ristekdikti.go.id/> (SIMBelmawa). Setiap usulan PKM yang akan diunggah harus melalui proses Evaluasi Internal di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, setiap Perguruan Tinggi diwajibkan menyertakan Berita Acara Evaluasi Internal proposal PKM dengan menggunakan format seperti pada Lampiran 2.

Seorang mahasiswa dapat bergabung pada lebih dari 2 tim pengusul proposal PKM 5 Bidang tetapi hanya dapat terlibat dalam 2 judul proposal yang didanai (sebagai ketua dan anggota, atau keduanya sebagai anggota). Ketentuan ini juga berlaku pada PKM-KT dan PKM-GFK. Dosen pendamping dapat mendampingi lebih dari 10 tim pengusul proposal tetapi hanya dapat mendampingi maksimal 10 tim PKM yang didanai di semua jenis PKM.

Mahasiswa mendapatkan username dan password melalui operator bidang kemahasiswaan masing-masing Perguruan Tinggi, mengisi identitas pengusul dan mengunggah proposal ke SIMBelmawa.

Kecermatan pengisian identitas dan ketaatan terhadap ketentuan format proposal dan ketentuan lainnya menjadi sangat penting untuk dapat diproses. Untuk menjaga kualitas usulan PKM dan kesetaraan dalam kesempatan pemerolehan pendanaan PKM, Ditjen Belmawa membuat pengelompokan/klasterisasi Perguruan Tinggi Pengusul dengan

didasarkan pada ranking pemeringkatan kemahasiswaan dan rekam jejak PKM dari setiap Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi yang berpartisipasi dalam bidang PKM dibagi atas 5 klaster sebagaimana dapat dilihat pada

Tabel 4.2.3

Klaster Jumlah Proposal PKM

Klaster	Jumlah Proposal PKM maksimal		
	PKM 5 Bidang	PKM KT	PKM GFK
I	700	200	100
II	425	100	50
III	175	50	25
IV	100	20	10
V	50	10	50

Sumber : PKM FISIP UB Malang, tahun 2019

Klaster Perguruan Tinggi bidang PKM ini akan ditentukan dan diumumkan oleh Ditjen Belmawa pada setiap tahun menjelang pengumuman proposal PKM. Perubahan klaster Perguruan Tinggi akan ditentukan berdasarkan ranking Perguruan Tinggi bidang kemahasiswaan dan rekam jejak pengusulan PKM di tahun-tahun sebelumnya.

4.2.6. Evaluasi Proposal dan Penetapan Proposal Didanai

Evaluasi proposal PKM dilakukan dalam tiga tahap yaitu Evaluasi Internal Perguruan Tinggi, Evaluasi Daring Tahap 1 dan Evaluasi Tahap

2. Evaluasi Internal dilakukan Reviewer Perguruan Tinggi Pengusul dengan menitikberatkan pada aspek-aspek berikut :

a. Kesesuaian persyaratan administrasi yang bersifat wajib seperti tanggal-bulan-tahun proposal, tandatangan pengusul-dosen pendamping-tandatangan ketua dan cap lembaga Perguruan Tinggi, biodata yang ditandatangani, jumlah dan nomor halaman, surat pernyataan ketua pelaksana atau mitra untuk PKM-T dan PKM-M, dan lain-lain

b. Kesesuaian format proposal dan penulisan dengan Pedoman PKM yang berlaku

c. Kesesuaian program yang diajukan dengan bidang PKM yang dipilih

Setiap proposal yang lolos Evaluasi Internal selanjutnya diunggah ke SIMBelmawa dan akan dievaluasi lebih lanjut oleh Reviewer Ditjen Belmawa. Perguruan Tinggi bertanggung jawab atas kebenaran data yang dikirimkan ke Ditjen Belmawa. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi melalui Evaluasi Internal harus memastikan bahwa data yang dikirim ke Ditjen Belmawa sudah benar dan tidak melanggar ketentuan.

Apabila ditemukan ketidakbenaran data dan pelanggaran atas ketentuan yang ada, Ditjen Belmawa berhak membatalkan proposal. Khusus berkaitan dengan keanggotaan kelompok, misalnya seorang mahasiswa ditemukan menjadi ketua atau anggota pada lebih dari dua bidang, maka Ditjen Belmawa akan membatalkan hibah ketiga yang akan diterima oleh mahasiswa pengusul.

Evaluasi Daring Tahap 1 dilakukan Reviewer Ditjen Belmawa dengan menitikberatkan pada aspek-aspek berikut:

- a. Kesesuaian persyaratan administrasi yang bersifat wajib seperti: tanggal-bulan-tahun proposal, tandatangan pengusul-dosen pendamping-tandatangan ketua dan cap lembaga Perguruan Tinggi, biodata yang ditandatangani, jumlah dan nomor halaman, surat pernyataan ketua pelaksana atau mitra untuk PKM-T dan PKM-M, Nama tidak boleh disingkat dan lain-lain
- b. Kesesuaian format proposal dan penulisan dengan Pedoman PKM yang berlaku
- c. Kesesuaian program yang diajukan dengan bidang PKM yang dipilih
- d. Tingkat kreativitas proposal yang terdiri dari aspek keterulangan topik dan bobot tantangan intelektual

Setiap proposal yang lolos Evaluasi Daring Tahap 1 selanjutnya masuk ke dalam proses Evaluasi Daring Tahap 2. Evaluasi dilakukan Reviewer Ditjen Belmawa yang fokus pada substansi atau kreativitas proposal. Proposal PKM 5 Bidang yang layak untuk didanai dan insentif bagi pengusul PKM-KT atau PKM-GFK akan diumumkan di laman SIM Belmawa dan laman Ditjen Belmawa yaitu <http://belmawa.ristekdikti.go.id>. Penetapan proposal yang didanai dilakukan atas dasar ranking nilai rata-rata dari dua penilai dan passing grade penilaian total proposal.

4.2.7.. Pelaksanaan dan Pelaporan Kemajuan Kegiatan

Setiap Tim PKM 5 Bidang yang dinyatakan layak didanai dapat segera melaksanakan kegiatannya. Pelaksanaan kegiatan PKM harus dicatat dan diunggah ke SIMBelmawa yang sekaligus dapat digunakan sebagai sarana pelaporan kegiatan. Kegiatan yang harus diunggah mencakup catatan harian (logbook), laporan kemajuan yang disertai penggunaan dana, bukti pendukung hasil pelaksanaan PKM (foto, video, atau dokumentasi lainnya). Laporan kemajuan akan dinilai dan menjadi salah satu komponen penilaian penetapan peserta PIMNAS.

4.2.8. Penilaian Pelaksanaan Kegiatan dan Laporan Kemajuan

Untuk menjamin mutu pelaksanaan kegiatan PKM 5 Bidang, Ditjen Belmawa melakukan penilaian pelaksanaan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi (monev). Setiap judul PKM dinilai 2 (dua) Reviewer Ditjen Belmawa. Jika aspek pembiayaan monev tidak memadai, akan ditetapkan hal berikut : 1 Reviewer berasal dari Ditjen Belmawa dan 1 Reviewer lainnya dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Pada kegiatan penilaian ini setiap tim PKM akan diminta untuk mempresentasikan kemajuan pelaksanaan PKM. Sebelum pelaksanaan penilaian, setiap tim PKM harus mengunggah Laporan Kemajuan (Lampiran 12.1) secara daring sehingga dapat diunduh dan dinilai para Reviewer sebelum proses penilaian dimulai. Hasil penilaian ini akan digunakan sebagai salah satu dasar penentuan peserta PIMNAS.

Perguruan Tinggi Penyelenggara kegiatan Monev diwajibkan membuat laporan tertulis (borang disiapkan Ditjen Belmawa) tentang pelaksanaan penilaian (Monev) dan menyampaikannya ke Ditjen Belmawa.

4.2.9. Laporan Akhir Kegiatan

Setiap Tim PKM 5 Bidang wajib membuat laporan akhir kegiatan secara tertulis (Lampiran 14) dan mengunggah laporan akhir. Laporan akhir kegiatan merupakan syarat untuk pencairan tahap akhir dana kegiatan dan menjadi salah satu komponen penilaian kelas di PIMNAS. Tim yang tidak mengunggah laporan akhir sampai batas waktu yang ditentukan tidak dipertimbangkan sebagai peserta PIMNAS.

4.3. Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.3.1. Penggolongan Biaya Kualitas

Unsur – unsur yang termasuk biaya kualitas digolongkan menjadi empat kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya biaya kualitas yang dikeluarkan bisa lebih efektif. Adapun penggolongan biaya kualitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya pencegahan

Biaya ini digunakan untuk menghindari terjadinya kerusakan atau kecacatan ataupun untuk meminimalisir biaya kegagalan yang akan terjadi dan untuk mencegah

biaya penilaian. Yang termasuk biaya pencegahan dalam penelitian ini adalah :

- Biaya sosialisasi dosen
- Biaya sosialisasi PKM untuk mahasiswa berprestasi dan penerima beasiswa.
- Biaya karantina Penulisan PKM
- Pembinaan manajemen pelaksana organisasi
- Pelatihan menulis bagi mahasiswa

2. Biaya penilaian

Biaya penilaian dikeluarkan apabila ada hubungannya dengan usaha dalam menemukan dan mengoreksi bagaimana kualitas mahasiswa dalam membuat proposal yang nantinya akan diajukan untuk berkompetisi. Yang termasuk dalam biaya penilaian adalah :

- Biaya reward untuk keterlibatan dosen.
- Biaya awarding night (pemberian reward bagi dosen pembimbing dan mahasiswa berprestasi).
- Reward bagi HMJ yang berprestasi.

3. Biaya kegagalan internal

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi akibat adanya produk (disini adalah proposal PKM) yang gagal masuk ke dalam seleksi di tingkat provinsi dan nasional.

Dalam penelitian ini, yang termasuk biaya kegagalan internal adalah :

- Biaya perbaikan dan pengerjaan ulang
- Analisis kegagalan internal
- Inspeksi dan pengujian ulang.

Sedangkan untuk biaya kegagalan eksternal (External Failure Cost) masih belum ada dikarenakan biaya tersebut masih belum terjadi.

4.3.2. Perhitungan Biaya Kualitas

Berdasarkan data yang telah disebutkan sebelumnya pada tabel laporan biaya produksi, besaran biaya kualitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3.1.2.1. Laporan Biaya Kualitas Program Kreativitas

Mahasiswa (PKM)

Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

Malang

Tahun Akademik 2016/2017

Biaya Kualitas	Anggaran 2016/2017	Anggaran 2017/2018	Anggaran 2018/2019
A. Biaya Pencegahan			
Biaya sosialisasi Dosen	79.634.108	69.634.108	65.634.108
Biaya sosialisasi Mahasiswa	19.360.145	27.360.145	30.360.145
Biaya karantina	29.310.000	33.310.000	35.310.000
Pembinaan manajemen	22.692.200	27.692.200	30.692.200
Pelatihan menulis	4.441.860	7.441.860	10.441.860

Jumlah Biaya Pencegahan	155.438.313	165.438.313	170.438.313
Biaya Penilaian			
Biaya reward	65.000.000	65.000.000	75.000.000
Biaya Awarding Night	37.500.000	40.500.000	43.500.000
Reward bagi HMJ	2.525.000	3.252.000	4.000.000
Jumlah Biaya Penilaian	105.025.000	109.025.000	122.500.000
Jumlah Biaya Penendalian (A+B)	260.463.313	274.463.313	292.938.313
Biaya Kegagalan Internal			
Perbaikan dan pengerjaan ulang	5.400.000	7.000.000	10.000.000
Analisis kegagalan internal	5.400.000	7.000.000	10.000.000
Inspeksi dan pengujian ulang	8.000.000	10.000.000	12.000.000
Jumlah Biaya Kegagalan Internal	18.800.000	24.000.000	32.000.000
Total Biaya Kualitas	279.263.313	298.463.313	324.938.313

Sumber : Data diolah oleh peneliti.2019

Tabel 4.3.1.2.2

Rekapitulasi Pendapatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang

Tahun Akademik 2016/2017

Keterangan	Anggaran Th. 2016/2017	Anggaran Th.2017/2018	Anggaran Th.2018/2019
Pendaftar mahasiswa yang mengikuti PKM	30 orang	40 orang	50 orang
Pendapatan :			
Pendapatan Pokok	15.000.000	20.000.000	25.000.000
Pendapatan Rutin Kegiatan	175.000.000	180.000.000	190.000.000

PKM			
Jumlah Pendapatan	190.000.000	200.000.000	215.000.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pelaporan biaya kualitas yang telah dibuat oleh peneliti, jumlah biaya kualitas untuk meningkatkan penalaran melalui Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya Malang dari tiga tahun terakhir selalu meningkat. Pada Tahun akademik 2016/2017 adalah sebesar Rp 279.263.313, Tahun akademik 2017/2018 adalah sebesar Rp 298.463.313,- dan Biaya kualitas yang dikeluarkan pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebesar Rp 324.938.313,-

Untuk hasil pendapatan yang diperoleh dari DIKTI untuk merealisasikan program penalaran PKM di tahun akademik 2016/2017 adalah sebesar Rp 190.000.000,-, pada tahun 2017/2018 adalah sebesar Rp 200.000.000,-, dan pada tahun 2018/2019 adalah sebesar Rp 215.000.000,-. Sedangkan untuk jumlah peserta program PKM ini dari tahun ke tahun juga selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016/2017 jumlah peserta ada 30 orang, pada tahun 2017/2018 ada 40 orang dan untuk tahun 2018/2019 ada 40 orang mahasiswa. sehingga peresentase biaya kualitasnya adalah :

Pada Tahun 2016/2017

$$\text{Prosentase Biaya Kualitas} = \frac{\text{Biaya Kualitas}}{\text{-----}} \times 100\%$$

Pendapatan

Prosentase Biaya Pencegahan = 155.438.313

$$\text{-----} \times 100\% = 0,81\%$$

190.000.000

Prosentase Biaya Penilaian = 105.025.000

$$\text{-----} \times 100\% = 0,55\%$$

190.000.000

Prosentase Biaya Kegagalan internal = 18.800.000

$$\text{-----} \times 100\% = 0,09\%$$

190.000.000

Prosentase Total Biaya Kualitas = 279.263.313

$$\text{-----} \times 100\% = 1,46\%$$

190.000.000

Pada tahun 2017/2018

Prosentase Biaya Kualitas = Biaya Kualitas

$$\text{-----} \times 100\%$$

Pendapatan

Prosentase Biaya Pencegahan = 165.438.313

$$\text{-----} \times 100\% = 0,82\%$$

200.000.000

Prosentase Biaya Penilaian = 109.025.000

$$\text{-----} \times 100\% = 0,54\%$$

200.000.000

Prosentase Biaya Kegagalan internal = 24.000.000

$$\text{-----} \times 100\% = 0,12\%$$

200.000.000

Prosentase Total Biaya Kualitas = 298.463.313

$$\text{-----} \times 100\% = 1,49\%$$

200.000.000

Pada Tahun 2018/2019

Prosentase Biaya Kualitas = Biaya Kualitas

$$\text{-----} \times 100\%$$

Pendapatan

Prosentase Biaya Pencegahan = 170.438.313

$$\text{-----} \times 100\% = 0,79\%$$

215.000.000

Prosentase Biaya Penilaian = 122.500.000

$$\text{-----} \times 100\% = 0,56\%$$

215.000.000

Prosentase Biaya Kegagalan internal = 32.000.000

$$\text{-----} \times 100\% = 0,14\%$$

215.000.000

Prosentase Total Biaya Kualitas = 324.938.313

$$\text{-----} \times 100\% = 1,51\%$$

215.000.000

Berdasarkan laporan biaya kualitas yang disajikan oleh peneliti pada tiga tahun terakhir, jumlah biaya kualitas untuk meningkatkan penalaran pada PKM di FISIP ini pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebesar Rp 279.263.313,-. Pada tahun akademik 2017/2018 adalah sebesar Rp 298.463.313,-, dan pada tahun akademik 2018/2019 adalah sebesar Rp 324.938.313,-

Total biaya kualitas tersebut jika diuraikan menjadi biaya pencegahan pada tahun 2016/2017 adalah sebesar Rp 155.438.313,-, pada tahun 2017/2018 adalah sebesar Rp 165.438.313,-, pada tahun 2018/2019 adalah sebesar Rp 170.438.313,-. Kemudian ada biaya penilaian pada tahun 2016/2017 adalah sebesar Rp 105.025.000, pada tahun 2017/2018 adalah sebesar Rp 274.463.313,-, dan pada tahun akademik 2018/2019 Rp 122.500.000,-. Biaya kegagalan internal pada tahun akademik 2016/2017 adalah sebesar Rp 18.800.000,-, pada tahun 2017/2018 adalah sebesar Rp 24.000.000,- dan pada tahun 2018/2019 Rp 32.000.000,-. Jumlah prosentase didapatkan dari komponen per biaya dibagi dengan jumlah pendapatan fakultas kemudian dikalikan dengan 100%.

Hasil yang diperoleh dari total perhitungan biaya kualitas pada tahun 2016/2017 adalah sebesar 1,46%, pada tahun 2017/2018 adalah sebesar 1,49%, dan pada tahun 2018/2019 adalah sebesar 1,51%.

Berdasarkan penjelasan para ahli, prosentase biaya kualitas yang bisa dikatakan wajar adalah total biaya kualitas yang dikeluarkan tidak boleh lebih dari 2,5% dari jumlah pendapatan. Sedangkan prosentase yang dimiliki program penalaran di FISIP ini dari tahun ke tahun cukup kecil jika dibandingkan dengan standar yang ditentukan, sehingga terjadi keefisienan.

Berdasarkan tiga komponen yang ada dalam tabel total biaya kualitas tersebut, bisa dilihat bahwa biaya pencegahan yang dikeluarkan lebih besar jika dibandingkan dengan biaya penilaian. Presentase biaya pencegahan yang tinggi menunjukkan bahwa Program ini hanya mengunggulkan pengukuran dalam biaya pencegahan saja, bagaimana mahasiswa yang akan mereka ikuti kompetisi bisa bersaing dengan bekal yang sudah mereka berikan. Sehingga sebisa mungkin mengurangi terjadinya biaya kegagalan internal. Penilaian seperti ini tidak akan menyelesaikan masalah karena masalah terkait mahasiswa itu sendiri juga akan selalu ada.

Permasalahan ini juga masih terbukti dengan adanya mahasiswa yang gagal lolos dalam kompetisi PKM ini, fakultas menganggap dengan iming – iming biaya penilaian yang cukup besar, maka akan banyak mahasiswa yang berminat untuk mengikuti PKM ini. Namun, kenyataannya adalah fakultas sudah menentukan sebanyak 10% kegagalan yang akan terjadi di PKM ini, namun tetap saja tidak terlalu

berdampak baik bagi FISIP untuk mahasiswa nya. Sebab biaya untuk melakukan program ini juga semakin besar.

Biaya penilaian besar ini dikarenakan besarnya biaya karantina yang jika dipresentasikan sebesar 0,15% dari total pendapatan. Tujuan FISIP mengeluarkan biaya karantina yang besar adalah agar mahasiswa merasa nyaman dengan apa yang telah diberikan oleh fakultas. Namun ternyata biaya untuk karantina tersebut tidak tersalurkan semuanya. Sehingga tidak semua mahasiswa mendapatkan manfaat yang seharusnya mereka dapatkan.

Selain itu, biaya lain yang terlampaui besar dalam biaya pencegahan adalah biaya sosialisasi untuk dosen pembina. Biaya ini termasuk ke dalam biaya pencegahan dikarenakan peran dosen pembina dalam hal ini sangatlah penting. Dimana tujuan dosen pembina disini adalah mengawasi dan mengarahkan mahasiswa agar proposal yang diajukan bisa memiliki kualitas yang baik. Untuk jumlah dosen pembina yang terlibat dalam program ini ada sebanyak 38 orang, dan semua dosen pembina PKM ini mengakui biaya sebesar Rp 79.634.108 dengan prosentase 0,41% dari total pendapatan.

Sosialisasi yang diikuti para dosen ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun yang diikuti oleh seluruh dosen pembina PKM dari seluruh jurusan di satu fakultas. Sehingga pada tahun 2017 tercatat dana yang diakui sebagai biaya sosialisasi dosen adalah sebesar Rp 79.634.108,- , pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 69.634.108 dan pada

tahun 2019 adalah sebesar Rp 65.634.108,- Walaupun prosentase nya kecil, namun sosialisasi ini belum sepenuhnya dirasakan oleh dosen pembina sehubungan dengan proses pembuatan proposal penelitian ini. Karena topik yang dibahas dalam proses sosialisasi ini juga dianggap terlalu monoton dan tidak bervariasi. Sehingga masih membutuhkan proses pengembangan dalam pengadaan sosialisasi untuk dosen pembina ini.

Biaya reward untuk keterlibatan dosen, sesuai dengan jumlah yang telah dikeluarkan. Dimana di tahun 2017 ini untuk biaya reward untuk keterlibatan dosen adalah sebesar Rp 65.000.000,-, pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 65.000.000, dan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 75.000.000,-. Untuk biaya awarding night pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 37.500.000,-, pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 40.500.000,- dan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 43.500.000. Untuk biaya reward bagi HMJ pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 2.525.000,-, pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 3.525.000, dan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 4.000.000. Seluruh komponen biaya penilaian ini jika dijadikan satu merupakan biaya yang sangat berpengaruh, dikarenakan komponen tersebut sangat menentukan image program penalaran PKM di FISIP Universitas Brawijaya Malang ini. Seharusnya biaya penilaian ini juga balance dengan biaya pencegahan yang telah dikeluarkan. Karena disini nanti akan dinilai apakah prestasi mahasiswa di FISIP ini baik atukah masih kurang.

Sedangkan biaya untuk perbaikan dan analisis kegagalan internal pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 5.400.000, pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 7.000.000, pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 10.000.000 serta biaya untuk inspeksi dan pengujian ulang pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 8.000.000 yang berasal dari proposal gagal. Proposal yang dikatakan gagal adalah proposal yang belum bisa masuk ke dalam standart yang ditentukan oleh penguji. Presentase dengan biaya yang diperlukan memang tidak signifikan, namun besarnya nilai kegagalan ini juga harus diperhatikan oleh para dosen pembina untuk mencegah terjadinya proposal yang belum maksimal.

Untuk biaya inspeksi dan pengujian ulang itu sendiri dilakukan untuk mengecek faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pembuatan proposal ini. Biaya ini timbul akibat kurang tepatnya pilihan topik yang diambil oleh mahasiswa serta kurang cermatnya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga proposal yang mereka buat tidak sesuai atau dianggap dibawah dari standart ketentuan yang dimiliki oleh DIKTI atau bahkan tingkat nasional.

4.3.3. Program FISIP dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang tertinggi mempunyai peranan penting, yaitu mendorong para mahasiswanya agar bisa menemukan, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan yang sebanyak – banyaknya agar nantinya dapat hidup mandiri dan bisa berkarya dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Demi

terwujudnya mahasiswa yang berprestasi tersebut, maka fakultas pun harus mampu menyediakan berbagai fasilitas yang dapat meningkatkan prestasi mahasiswa, baik dalam bentuk rumusan program – program ataupun fasilitas fisik berupa ruang – ruang diantaranya adalah melalui program akademik dan non akademik mahasiswa yang nantinya akan berdampak terhadap prestasi mahasiswa. Pengembangan kegiatan mahasiswa itu terbagi ke dalam dua golongan, yaitu :

4.3.3.1. Kegiatan akademik

Menurut hasil penelitian, yang dimaksud kegiatan akademik disini adalah kegiatan yang melibatkan proses interaksi yang dilakukan dengan membangun komunikasi antara dosen dengan mahasiswa nya dalam kondisi yang sudah direncanakan sesuai dengan pedoman pendidikan yang sudah ditentukan oleh Fakultas. Program akademik, umumnya dilakukan di dalam ruang pembelajaran yaitu yang ada kaitannya dengan mata kuliah tertentu, seperti belajar untuk lebih memahami konsep mata kuliah yang dianggap masih sulit dan belum pernah dipelajari sewaktu duduk di bangku SMA. Program akademik lebih mengutamakan kemampuan taraf berfikir mahasiswa. Yang biasa dilakukan dengan sistem ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, ataupun sistem kuis yang dilakukan secara mendadak oleh dosen yang sedang mengampu mata kuliah tersebut. Keberhasilan yang didapatkan dalam program akademik ini diukur dengan kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan point dalam mata kuliah

tersebut yang nantinya akan mempengaruhi IP (Indeks Prestasi) dari masing – masing mahasiswa yang akan diakumulasikan setiap semesternya hingga akhir semester yang dijalani atau yang biasa disebut dengan IPK (Indeks Prsetasi Komulatif).

Seperti yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Brawijaya ini juga memiliki program yang biasa dilakukan oleh para dosen pengajar dan mahasiswa nya, seperti diadakannya forum diskusi yang membahas tentang kesulitan – kesulitan yang dihadapi mahasiswa, kritik dan saran yang bersifat membangun, dan jika ada mahaiswa yang memiliki IPK di bawah 3,0 akan dikumpulkan menjadi satu forum agar dan saling sharing apa yang menjadi kendala mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kendala yang sering dihadapi oleh mahasiwa FISIP ini, yang sering mempengaruhi IPK mereka, diantaranya adalah

1. Hubungan dengan keluarga dan teman
2. Dosen mata kuliah yang mengajar
3. Tingkat kesulita dalam materi perkuliahan
4. Fasilitas dalam belajar
5. Kondisi ekonomi orang tua
6. Uang saku
7. Motivasi serta semangat belajar
8. Suasana lingkungan tempat tinggal
9. Kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu

10. Banyaknya kegiatan di luar kegiatan perkuliahan

11. Kondisi fisik dan kesehatan

12. Kurangnya referensi dalam perkuliahan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa itulah faktor – faktor yang kemungkinan mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif dari mahasiswa FISIP di Universitas Brawijaya Malang ini.

4.3.3.2. Program non Akademik

Menurut hasil penelitian, dalam dunia pendidikan tak terkecuali di perguruan tinggi, kegiatan non akademik juga tak kalah pentingnya dengan kegiatan akademik. Pendidikan non akademik diperoleh dengan mengikuti kegiatan di kampus, berorganisasi, dan bersosialisasi dengan orang lain baik dari dalam maupun dari luar kampus. Program non akademik itu sendiri terbagi menjadi 2, program yang dilaksanakan oleh DIKTI dan program yang pelaksanaannya di luar DIKTI.

Program non akademik DIKTI adalah program yang diperuntukkan bagi mahasiswa berdasarkan jadwal, dana, dan jenis kegiatan yang telah ditentukan oleh DIKTI, diantaranya adalah :

1. Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)
2. Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM)
3. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)
4. Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional (MAWAPRES)
5. Presentasi Pemikiran Kritis Mahasiswa (PPKM)

6. Beasiswa

Sedangkan Program Non akademik non DIKTI adalah kegiatan yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang jadwal, dana, dan jenis kegiatannya tidak diatur oleh DIKTI, diantaranya adalah :

1. Kompetisi debat antar universitas
2. Diskusi Ilmiah / workshop / Seminar / Pelatihan / audisi / Capacity Building

3. Beasiswa

Menurut hasil peneltian, masing – Masing dari program tersebut memiliki point yang berbeda – beda, namun yang paling berpengaruh besar dan memiliki minat serta peningkatan yang cukup signifikan ada pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dikarenakan setiap tahunnya selalu ada peningkatan prestasi yang diperoleh oleh mahaiswa FISIP ini dan sekarang menjadi penyerah proposal terbanyak dan yang paling banyak lolos ke tahap PIMNAS. Ini menunjukkan tingkat keberhasilan dosen pembina dan mahasiswa yang sama – sama berjuang keras demi meningkatkan nama baik fakultas dan menambah image dari fakultas itu sendiri.

Untuk menunjang keberhasilan dari program PKM ini, para dosen perlu mengenali potensi yang dimiliki oleh masing – masing mahasiswanya. Selain itu juga perlu adanya dukungan dari faktor – faktor eksternal seperti sarana dan prasarana, pengajar yang kreatif, serta sistem / kurikulum yang mumpuni. Dengan pengoptimalan

potensi pada diri individu, maka akan memperoleh generasi yang unggul yang dapat berdaya saing secara global sehingga mampu mewujudkan keadaan yang lebih baik lagi ke depannya. Diharapkan mahasiswa yang pernah mengikuti PKM atau bahkan hingga lolos ke PIMNAS ini diharapkan akan tetap dapat dandalkan dan tetap survive dan bisa lebih membanggakan, baik untuk diri sendiri dan juga membawa nama baik untuk Universitas.

4.3.4. Analisis Data

4.3.4.1. Perbandingan Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Penalaran Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Brawijaya Malang telah menerapkan biaya kualitas, hanya saja mereka belum mengelompokkan biaya kualitas tersebut ke dalam golongan – golongan yang ada. Kualitas dapat diukur berdasarkan biaya – biaya apa saja yang terjadi. Fakultas menginginkan gara biaya kualitas ini bisa turun. Biaya kualitas merupakan biaya yang memiliki satuan ukuran yang relatif sehingga naik dan turunnya dipengaruhi oleh tingkat pembanding yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan total pendapatan sebagai pembanding untuk mengetahui presentasi biaya kualitas nya. Berikut ini merupakan perhitungan dari masing – masing biaya kualitas jika dibandingkan

dengan total pendapatan, sehingga dapat diketahui persentase tiap biayanya yaitu :

Tabel 4.3.3.1.1 Total pendapatan Program Kreativitas Mahasiswa

FISIP Universitas Brawijaya

Tahun	Jumlah (Rp)
2017	190.000.000
2018	200.000.000
2019	215.000.000

Sumber : Data PKM FISIP UB

Tabel 4.3.3.1.2. Perbandingan Item Biaya Kualitas Terhadap Total

Penjualan (Dalam %)

Item	2017	2018	2019
Biaya Pencegahan			
Biaya sosialisasi dosen	0,28%	0,23%	0,20%
Biaya sosialisasi mahasiswa	0,06%	0,09%	0,09%
Biaya karantina	0,10%	0,11%	0,10%
Pembinaan manajemen	0,08%	0,09%	0,09%
Pelatihan menulis	0,02%	0,02%	0,03%
Jumlah Biaya Pencegahan	0,56%	0,55%	0,51%
Biaya Penilaian			
Biaya reward dosen	0,23%	0,22%	0,23%
Biaya Awarding Night	0,13%	0,14%	0,13%
Reward bagi HMJ yang berprestasi	0,01%	0,01%	0,01%
Jumlah Biaya Penilaian	0,38%	0,37%	0,37%
Jumlah Biaya Penendalian (A+B)	0,93%	0,92%	0,88%
Biaya Kegagalan Internal			
Perbaikan dan	0,02%	0,02%	0,03%

pengerjaan ulang			
Analisis kegagalan internal	0,02%	0,02%	0,03%
Inspeksi dan pengujian ulang	0,03%	0,03%	0,03%
Jumlah Biaya Kegagalan Internal	0,07%	0,07%	0,09%
Total Biaya Kualitas	1,61%	1,59%	0,97%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data hasil penelitian, biaya pencegahan mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,01%. Untuk tahun 2019 biaya pencegahan turun lagi sebesar 0,04%. Sedangkan untuk biaya penilaian tahun 2017 ke tahun 2018 turun sebesar 0,01% sedangkan untuk tahun 2019 tidak ada kenaikan maupun penurunan. Sedangkan untuk biaya kegagalan internal, pada tahun 2017 ke tahun 2018 tidak mengalami perubahan sedangkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,09%.

Tabel 4.3.3.1.3

Data Prestasi Mahasiswa yang Mengikuti PKM

	2017	2018	2019
Jumlah Mahasiswa yang mengikuti PKM	30	40	50
Jumlah mahasiswa yang lolos ke tahap Universitas	25	37	43
Jumlah Mahasiswa yang Lolos ke tahap Provinsi	6	18	36
Jumlah Mahasiswa yang lolos ke PIMNAS	0	3	15

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Fakultas harus mengetahui peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program PKM, tujuannya yaitu agar para dosen pembina dapat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan perbaikan kualitas program dalam usaha meningkatkan kreatifitas mahasiswa nya. Efisien atau tidaknya antara output dan input dari program tersebut dapat dilihat dari presentase biaya kualitas dan pendapatan yang diterima oleh fakultas serta target tercapainya output. Biaya – biaya kualitas yang dapat dijadikan ukuran terbagi ke dalam biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal serta biaya kegagalan eksternal. Untuk mengetahui terjadinya perubahan tersebut, maka dibuatlah tabel yang disajikan dalam bentuk presentase dari tahun ke tahun. Untuk data presentase biaya kualitas dari tahun 2017, 2018, dan 2019 dapat dilihat pada tabel 4.3.3.3.2.

Dari tabel 4.3.3.3.3 kita bisa melihat mahasiswa yang mendaftar untuk berkompetisi dalam program kreativitas mahasiswa ini dari tahun ke tahun semakin bertambah. Ini dikarenakan para dosen pembina dan juga pihak – pihak lain yang mendukung berjalannya program tersebut sehingga dari tahun ke tahun semakin banyak mahasiswa yang ingin meningkatkan prestasi dan juga kreatifitasnya ke dalam program ini. Selain itu juga mereka sudah merasakan sendiri dampak dari mengikuti program tersebut.

Dari biaya biaya yang dikeluarkan oleh fakultas dan kegiatan kegiatan yang sudah dijalankan, dengan biaya yang semakin meningkat

setiap tahunnya maka diharapkan semakin meningkat pula prestasi mahasiswa melalui program PKM ini. Dan faktanya juga menunjukkan bahwa output yang dikeluarkan dari kegiatan ini juga selalu mencapai target yang diinginkan oleh FISIP. Sehingga dari tahun ke tahun PKM ini selalu menjadi bintang dan bisa menaikkan image FISIP khususnya bidang kemahasiswaan.

Seperti kita lihat pada tabel 4.3.3.1.3 pada tahun 2017 ada sebanyak 30 mahasiswa yang mendaftar untuk mengikuti kompetisi PKM, dari 30 peserta tersebut ada 25 orang mahasiswa yang lolos ke tahap universitas, kemudian dilakukan penyaringan kembali sehingga ada sebanyak 6 mahasiswa yang masuk ke tahap provinsi. Namun, pada tahun ini masih belum ada mahasiswa yang berhasil lolos ke tahap PIMNAS.

Melihat kegagalan dari tahun 2017, FISIP mengubah organisasi dan cara sosialisasi kepada mahasiswanya. FISIP juga memperbaiki faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kegagalan pada program tersebut. Para dosen pembina juga sebisa mungkin memberikan sosialisasi kepada para mahasiswa yang berpotensi atau bahkan memiliki peluang yang sangat besar dalam mengembangkan kreatifitasnya agar mau ikut dalam kompetisi PKM ini. Mereka membuat program untuk mahasiswa dan menyusun organisasi untuk mencari mahasiswa yang berminat mengikuti PKM ini.

Pada tahun 2018, jumlah mahasiswa yang mengikuti PKM meningkat dari 30 orang menjadi 40 orang. Dari 40 mahasiswa yang lolos ke tahap Universitas ada 37 orang. Setelah tahap universitas diseleksi jumlah proposal yang masuk ke tahap Provinsi. Setelah proses seleksi tercatat ada 18 mahasiswa yang lolos ke provinsi. Kemudian dilakukan seleksi lagi yang lebih ketat dan dicatat ada 3 orang mahasiswa yang lolos ke tahap PIMNAS.

Pada tahun 2019 ada sebanyak 50 mahasiswa yang mendaftar untuk berkompetisi dalam PKM ini, ada peningkatan sebanyak 10 orang mahasiswa dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya sebanyak 40 orang. Dari 50 orang mahasiswa ini ada sebanyak 43 orang yang lolos tahap universitas, dari 43 mahasiswa tersebut ada sebanyak 36 mahasiswa yang lolos ke tahap provinsi, dan ada sebanyak 15 mahasiswa yang lolos ke tahap PIMNAS.

Dari data – data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun terjadi peningkatan prestasi mahasiswa dalam hal kreatifitas. Prestasi tersebut diperoleh berdasarkan biaya – biaya kualitas yang ada. Semakin meningkat total biaya kualitas dan pendapatan yang diterima FISIP, maka akan semakin baik pula prestasi mahasiswa tersebut. Hal itu dikarenakan semakin besar biaya tersebut dikeluarkan, maka semua target pun akan tercapai. Karena dengan biaya – biaya tersebut maka semua program dan kegiatan bisa terlaksana dengan maksimal.

4.3.4.2. Pengendalian Kualitas

Pada tabel 4.3.3.1.1 dan tabel 4.3.3.1.2, pada tahun 2017 terdapat pendapatan yang diterima untuk program tersebut sebesar yang disalurkan berupa :

a. Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan disini diharapkan dapat meminimalisir faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kegagalan. Biaya pencegahan disini, terbagi ke dalam beberapa kegiatan :

1. Biaya sosialisasi dosen

Biaya sosialisasi untuk dosen dilakukan untuk meningkatkan kualitas para dosen pembina dalam hal menerapkan konsep – konsep penalaran kepada setiap mahasiswa dilingkungannya. Dalam sosialisasi ini juga para dosen diberikan pengarahan tentang bagaimana cara meminimalisir kegagalan yang akan terjadi pada mahasiswa. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan wawasan kepada dosen pembina tentang topik – topik yang sedang hangat diperbincangkan dan menarik untuk dibahas dalam PKM ini.

2. Biaya sosialisasi mahasiswa

Dengan adanya sosialisasi mahasiswa diharapkan mahasiswa memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka lakukan ke depannya. Sosialisasi ini juga bertujuan memberi bekal kepada mahasiswa tentang pentingnya mengikuti dan pengalaman yang

akan mereka dapatkan setelah mengikuti PKM ini. Melalui sosialisasi ini diharapkan mahasiswa bisa lebih memahami dan meningkatkan kualitas proposal mereka agar lebih baik lagi ke depannya.

3. Biaya karantina

Karantina adalah tahapan dimana mahasiswa yang telah lolos pengujian proposal bisa melanjutkan ke tahap berikutnya dengan diberikan pembekalan – pembekalan khusus. Disini, mahasiswa diajarkan untuk mengembangkan proposal itu agar lebih baik dan memiliki daya jual yang tinggi. FISIP mengadakan yang namanya klinik PKM yang berisi tentang proposal – proposal yang nantinya akan diperbaiki agar bisa terus bersaing ke depannya.

4. Pembiayaan manajemen

Pihak manajemen juga sangat penting dalam program ini. Untuk mensukseskan program ini, maka pihak manajemen juga harus mengikuti pembinaan yang juga dibiayai oleh DIKTI.

5. Pelatihan Menulis

Pelatihan menulis ini bertujuan agar mahasiswa dapat menulis proposal nya dengan bahasa yang indah dan berkualitas, sehingga proposal mereka memiliki nilai tambah dan menarik untuk dipahami. Dengan pelatihan menulis ini juga diharapkan mahasiswa dapat memilih kata – kata yang indah dan tidak monoton sehingga membuat proposal itu menarik.

b. **Biaya Penilaian**

Biaya penilaian dalam program ini dimaksudkan untuk menilai prestasi para mahasiswa yang mengikuti PKM dan penilaian terhadap dosen pembina program tersebut. Biaya penilaian terbagi ke dalam :

1. Biaya Reward
2. Biaya Awarding Night
3. Reward bagi HMJ
- c. Biaya Kegagalan Internal
 1. Biaya pengerjaan ulang
 2. Analisis Kegagalan Internal
 3. Inspeksi dan pengujian ulang

4.3.4.3. Rencana Proposal dan Realisasi Proposal Yang Diterima Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Dalam Penulisan proposal PKM, kata kunci yang harus digunakan adalah kreativitas. Oleh sebab itu jika proposal yang diajukan jauh dari kata kreatif, maka akan sulit untuk proposal tersebut bias lolos. Perlu ditekankan bahwan proposal PKM ini tidak sama dengan Karya Ilmiah yang digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya yang bersifat sangat ilmiah.

Seringkali mahasiswa dalam pencarian ide dan penyusunan proposal terjebak ke dalam nilai kemutlakan ilmiah. Perlu selalu diingat bahwa sesuatu yang berbau ilmiah itu belum tentu bisa dikatakan kreatif

begitupun sebaliknya. Sebagai contoh apabila ada mahasiswa yang mengambil judul “Mekanisme Penyerapan Kalsium Dalam Darah Orang Dewasa”, maka kemungkinan besar evaluator menganggap proposal ini tidak kreatif, sebab judul tersebut terlalu ilmiah dan tidak ada kreatifitas di dalamnya. Hal – Hal seperti inilah yang sering terjadi kepada mahasiswa. Dimana mereka selalu berpatokan pada tugas akhir yang umumnya bersifat ilmiah dan jauh dari kata kreatif seperti yang disyaratkan untuk mengikuti PKM ini. Jadi, yang menjadi penilai utama dalam mengikuti PKM ini apalagi hingga ke tahap PIMNAS adalah kreatifitasnya.

Untuk merealisasikan agar proposal tersebut dapat diterima maka ada beberapa kiat – kiat yang harus dilakukan diantaranya adalah :

1. Pilihlah Judul dan Topik Yang Menarik

Biasanya hal yang paling pertama dilihat oleh evaluator pada proporsal PKM adalah judul dan topik PKM yang diajukan. Oleh sebab itu, usahakan judul yang diajukan dibuat semenarik mungkin. Jika dibandingkan antara dua judul berikut “*Pembuatan bahan dasar kosmetik dari mentimun dan bengkuang*” dan “*Pembuatan bahan dasar kosmetik dari feces dan urine sapi*”, tentunya judul kedua lebih aneh dan menarik. Tentu saja judul yang menarik saja tidak menjamin proporsal tersebut pasti lolos. Penyusun proporsal harus dapat menyakinkan evaluator bahwa dengan berbekal pengetahuan yang sudah ada (tercermin dari

tinjauan pustaka), metode pelaksanaannya (tercermin pada materi dan metode), serta keberhasilan pelaksanaannya (tercermin pada penjadwalan dan pembiayaannya), ide yang tercantum pada judul proposal tersebut dapat terealisasi dengan baik. Sering juga evaluator menghadapi suatu kenyataan bahwa banyak proposal yang judulnya sangat menarik, akan tetapi ternyata setelah dibaca isi proposalnya tidak mencerminkan dan mendukung judul tersebut, akibatnya evaluator tidak meloloskan proposal tersebut. Sebagai contoh pernah ada proposal yang diajukan dengan judul “Sistem pengangkatan air tanah tanpa energi listrik di daerah papua”. Judul ini sangat menarik bagi evaluator sebab jika PKM ini berhasil dengan baik, tentunya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Setelah proposal tersebut dibaca seluruhnya ternyata kelompok mahasiswa ini merencanakan membuat sumur gali sebanyak 5 buah dengan kedalaman masing-masing 20 meter. Selanjutnya untuk mengangkat air tanah digunakan timba yang dikerek dan air tersebut dialirkan pada saluran yang dibuat ke rumah penduduk. Jadi jelas bagi evaluator bahwa ide yang diusulkan tersebut sudah merupakan teknik yang telah diterapkan masyarakat luas di daerah lain.

2. Tulislah Proposal Sesuai dengan Panduan
3. Konsultasikan Proposal dengan Ahlinya
4. Bentuklah kelompok dengan memilih Anggota Yang Mumpuni.

5. Pelajari Kriteria Penolakan

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh FISIP Universitas Brawijaya Malang. Melalui kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh FISIP untuk menunjang program ini, diharapkan bisa meningkatkan kualitas proposal dari para mahasiswa.

Dan untuk terealisasinya kegiatan tersebut, maka diperlukan adanya biaya yang disebut biaya kualitas. Dan dari realisasi biaya kualitas yang ada, FISIP terbukti bisa meningkatkan kualitas jumlah proposal yang lolos ke tahap yang lebih tinggi. Untuk jumlah proposal yang dikirimkan untuk berkompetisi juga semakin meningkat dari tahun ke tahun yang sudah dibuktikan pada **tabel 4.3.3.1.3.**

4.3.4.4. Hasil Interaksi Peneliti dengan Narasumber

4.3.4.4.1. Data Hasil Interaksi dengan Dosen Pembina

b. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) kepada mahasiswa, berikut ini jawaban dari Bapak Fathoni selaku dosen pembina kegiatan kemahasiswaan : “ *Dampak yang ditimbulkan dari program Kreatifitas Mahasiswa ini adalah para mahasiswa yang mengikuti program ini bisa mengembangkan potensinya dalam bidang penalaran. Dimana yang awalnya mereka belum bisa menghasilkan karya yang baik, disini mereka diajarkan untuk membuat suatu karya yang nantinya bisa mengkaji,*

mengembangkan serta menerapkan ilmu yang mereka dapatkan di perkuliahan kepada masyarakat umum”.

c. Apakah PKM ini mencapai target yang diinginkan oleh DIKTI untuk meningkatkan penalaran kepada mahasiswa, berikut ini jawaban dari bapak Muwaffik selaku dosen pembina PKM dari jurusan ilmu komunikasi : *“ Untuk target yang dicapai terbesar ada di tahun 2019 kemaren, karena ada pergerakan 1000 proposal di Universitas Brawijaya, sehingga mengharuskan para dosen pembina mengikutkan mahasiswanya mengikuti PKM ini. Namun, namanya juga mahasiswa ya, jadi mereka terkadang malas untuk mengikuti PKM ini dikarenakan seleksi yang cukup ketat dan perarturan yang mengikat, sehingga pada tahun 2019 kemaren kami hanya dapat menyumbangkan sebanyak 50 peserta saja”.*

d. Apakah sosialisasi dari dosen pembina bisa meningkatkan potensi para mahasiswa untuk mengikuti program PKM, berikut adalah jawaban dari ibu Nadya yang juga selaku dosen pembina PKM : *“ Kalau bicara sosialisasi, kita selalu mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa yang mengikuti program PKM ini. Namun, untuk pelaksanaannya kan tergantung mahasiswanya juga ya, terkadang para mahasiswa kurang berminat terhadap bidang penalaran, mereka juga kurang bisa meningkatkan kreatifitas yang mereka miliki. Jadi kita sebagai dosen pembina*

hanya bisa mengarahkan saja untuk semua mahasiswa baik yang ikut maupun tidak ikut PKM, tapi selebihnya kita serahkan lagi kepada mahasiswa itu sendiri”.

- e. Apakah biaya yang dikelarkan dari tahun ke tahun berpengaruh pada perkembangan PKM, berikut adalah jawaban bapak Muwaffik : *”Mengingat biaya dari tahun ke tahun yang dianggarkan, kita juga berusaha meningkatkan dan juga memperbaiki apa yang kurang dari tahun kemaren. Cara kita memperbaiki kualitas PKM ini adalah dengan menerjunkan para pemateri yang ahli di bidangnya untuk memberikan masukan, serta mengundang reviewer tingkat nasional untuk mengevaluasi tim sebelum berjuang di PIMNAS”*

4.3.4.4.2. Data Hasil Interaksi dengan Mahasiswa yang Mengikuti PKM

a. Adakah pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti program PKM, Berikut ini adalah jawaban dari Ferdi salah satu mahasiswa yang mengikuti program PKM : *“ Mengikuti PKM ini merupakan pengalaman yang menarik dan berharga bagi saya. Banyak sekali yang saya pelajari dari prosesnya apalagi bisa masuk ke PIMNAS saya sangat bangga sekali karena bisa membawa nama baik FISIP ke kancah nasional.”*

b. Apakah peraturan – peraturan yang ada sangat berpengaruh bagi para peserta, berikut ini ungkapan dari Amalya salah satu

mahasiswa yang mengikuti PKM : “ *Peraturan – peraturan yang ada dalam kegiatan PKM ini membuat saya dan teman – teman lebih disiplin dalam waktu dan juga ilmu. Karena dengan adanya peraturan – peraturan itu kita dituntut untuk selalu patuh dan menaatinya. Kami pun sadar bahwa dengan adanya peraturan – peraturan ini juga kita bisa maju untuk ke depannya, meskipun terkadang ada kalanya kita malas untuk mengikuti peraturan ini, lam kelamaan kita mulai terbiasa dan enjoy dengan adanya peraturan ini.*”

c. Apakah peran dosen pembina sangat penting dalam PKM ini, seperti dijelaskan oleh Fitri salah satu mahasiswa yang mengikuti PKM bahwa : “*Peran dosen pembina disini sangat amat penting, dikarenakan berkat dosen pembina kita bisa mengetahui kesalahan – kesalahan yang kita lakukan, bagaimana cara menulis proposal yang baik, dan strategi – strategi yang harus kita gunakan agar proposal kita bisa lolos ke PIMNAS, berkat dosen pembina juga kita yang awalnya tidak tahu apa – apa sekarang bisa mengerti apa yang harus dan tidak harus dilakukan agar bisa sukses dan lolos seleksi pada Tahun berikutnya.*

4.3.4.4.3. Data Hasil Interaksi dengan Mahasiswa yang Tidak Mengikuti PKM

a. Apakah motivasi dosen mempengaruhi minat mahasiswa non PKM agar ingin mencoba menyalurkan kreatifitasnya

melalui program PKM, Berikut ini adalah pernyataan dari Tubagus selaku mahasiswa yang tidak mengikuti program PKM : *“ Mungkin karena saya lebih berminat mengikuti UKM dibandingkan mengikuti program penalaran, jadi menurut saya meskipun bapak dan ibu dosen sering memberikan sosialisasi tentang PKM saya kurang berminat untuk mengikutinya, karena saya merasa kurang bisa untuk menyalurkan aspirasi dan inovasi saya. Dan saya juga lebih berminat dalam bidang olahraga dibandingkan bidang penalaran”*

- b. Apakah faktor kedisiplinan dan peraturan yang mengikat mempengaruhi berkurangnya minat mahasiswa dalam program PKM, Pernyataan ini dikuatkan dengan pernyataan Ayu selaku mahasiswa yang tidak mengikuti program PKM ini :” *Saya kurang berminat untuk mengikuti PKM ini dikarenakan saya kurang bisa berinovasi dan bersosialisasi. Saya lebih berminat menggeluti bidang paduan suara dikarenakan menurut saya melalui kegiatan itu kita bisa refreshing di tengah penatnya program perkuliahan dan juga ketatnya peraturan yang berlaku pada Program PKM ini sehingga membuat saya enggan mengikuti PKM ini”*

Tabel 4.3.3.3.1

Rekapitulasi Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tergantung
1.	Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ?	√		
2.	Apakah target dari Program Kreativitas (PKM) ini sudah tercapai ?	√		
3.	Apakah sosialisasi yang diberikan dosen pembina bisa meningkatkan potensi dan kreativitas mahasiswa ?			√
4.	Apakah biaya yang dikeluarkan dari tahun ke tahun berpengaruh dengan perkembangan PKM ?	√		
5.	Adakah pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti kompetisi PKM?	√		
6.	Apakah peraturan – peraturan yang ada dalam kompetisi PKM sangat berpengaruh pada peserta?	√		

7.	Apakah peran dosen pembina sangat penting bagi keberlangsungan dan kesuksesan proposal mereka ?	√		
8.	Apakah ada perbedaan pada diri mahasiswa dari sebelum hingga sesudah mengikuti program PKM ?	√		
9.	Apakah motivasi bagi para dosen bisa mempengaruhi mahasiswa yang kurang berminat mengikuti PKM ?			√
10.	Apakah kedisiplinan dan peraturan yang mengikat membuat para mahasiswa kurang berminat mengikuti PKM ?	√		

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan :

PKM sendiri diorganisir oleh Kementerian Kebudayaan dibawah kendali Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk mencari gagasan – gagasan kreatif yang dihasilkan mahasiswa dalam bentuk sebuah karya. PKM ini sendiri didasarkan pada Tri Dharma Perguruan

Tinggi, yaitu : pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Program PKM ini mencoba untuk merangkum tridharma perguruan tinggi ini menjadi sebuah karya yang dihasilkan oleh mahasiswa. Target yang ingin dicapai oleh FISIP adalah meningkatkan kualitas dan efektifitas program ini dari tahun ke tahun. Diharapkan nantinya mahasiswa mampu mengabdikan kepada masyarakat melalui penelitian dan pendidikan.

Sampai saat ini, FISIP sangat mendukung program – program yang dapat meningkatkan kapabilitas mahasiswa. Melalui program ini banyak para mahasiswa yang mampu mengadakan penelitian, dengan menggunakan ilmu yang mereka dapatkan selama mendapatkan pendidikan dan mereka berkontribusi kepada masyarakat dan mahasiswa yang kurang memahami dalam bidang pendidikan.

Seperti telah dijelaskan oleh Bapak Muwaffik selaku dosen pembina Program PKM ini, dampak yang ditimbulkan dari program PKM ini adalah mahasiswa yang mengikuti program PKM ini lebih bisa membentuk karakternya dalam bidang kreatifitas, mahasiswa juga bisa membangun keberagaman yang mereka miliki dan lebih disiplin dikarenakan mereka harus mematuhi peraturan yang ada.

Untuk target yang diinginkan FISIP adalah semakin banyak mahasiswa yang mengikuti program PKM ini. Tujuannya adalah agar semakin banyak mahasiswa yang memiliki kompetensi dan yang kurang

bisa menyalurkan kreatifitasnya bisa belajar memalu program ini dan lebih bisa membentuk karakternya untuk menyalurkan kreatifitasnya dan menerapkan ilmu yang mereka miliki agar bisa berdampak kepada masyarakat.

Output yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini adalah mahasiswa yang sering mengikuti kompetisi PKM ini mampu meningkatkan karakternya yang berdasarkan pada Tridharma Perguruan Tinggi. Bukan hanya sekedar menjadi mahasiswa yang membuat proposal untuk mendapatkan uang dari DIKTI saja. Mereka juga tidak hanya merasakan ikut terlibat ke dalam PIMNAS dan juga bukan karena dipaksa oleh FISIP untuk membuat suatu karya.

Jika pada akhirnya PKM terbukti mampu menghasilkan perubahan pada mahasiswa nya hingga pada tingkat karakter, maka urusan dapat reward berupa uang dan didanai atau tidak bukanlah hal yang besar. Dalam hal memenangkan PIMNAS atau tidak juga bukan menjadi suatu halangn yang perlu dipusingkan. Karena yang menjadikan point penting disini adalah bagaimana mahasiswa bisa belajar merancang sebuah konsep penelitian yang berdasar pada ilmu yang diperoleh selama mereka di perkuliahan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dan tentu saja semua ini tidak lepas dari dukungan dan masukan dari dosen pembina. Seperti diungkapkan juga oleh Bapak Fathoni selaku salah satu dosen pembina kegiatan PKM ini bahwa Hal – hal tersebut menurut beliau jauh lebih penting dibandingkan dengan sekedar gengsi menjadi juara di

PIMNAS. Aktivitas PIMNAS ini sepatutnya dipandang bukan hanya sebagai event 'hore – hore' tahunan yang mengeluarkan danda yang tidak sedikit

Bapak Fathoni juga menjelaskan bahwa melalui program PKM ini pasti akan memiliki dampak yang positif bagi kualitas mahasiswa yang nantinya akan menjadi upaya positif, sustainable dan tidak salah arah. Menurut beliau jika FISIP sudah memahami hal ini, ketentuan dalam pembuatan program PKM ini pastinya akan memiliki dampak yang positif pada kualitas mahasiswa yang ada di kampus tersebut. Anggap saja menjuarai PIMNAS adalah bonus dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki karakter.

Dalam upaya membangun program ini, yaitu menjadikan PKM sebagai katalisator dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menghasilkan mahasiswa yang memiliki karakter, maka haruslah diawali dengan perubahan paradigma. Perubahan paradigma ini harus didasari oleh kebijakan dari kampus agar betul – betul dapat mengelola secara benar dalam usaha mendorong mahasiswa agar membuat karya PKM. Kebijakan dari kampus ini kemudian dijalankan bersama -sama.

FISIP juga harus peduli terhadap pentingnya mahasiswa dalam memahami budaya riset di berbagai aktivitas. Pusat studi haruslah dibangun dengan semangat dengan memberikan bantuan dana insentif yang nantinya akan bersifat membangun. Selain itu para dosen pembina pun diharapkan untuk ikut aktif dalam mengikuti sosialisasi dan penelitian agar bisa saling sambung dengan usaha tersebut. Orientasi

pendidikan untuk memanusiakan manusia haruslah dipegang kuat. Mahasiswa tidak lagi diajarkan untuk menjadi robot – robot yang ditugaskan untuk bekerja. Mahasiswa harus diajarkan untuk menerapkan pendidikannya dan memahami ilmu yang sesuai dengan bidangnya.

Dari penjelasan di atas sosialisasi dari dosen pembina untuk mahasiswa nya sangata amat penting. Karena dengan sosialisasi yang diberikan oleh dosen mahasiswa bisa lebih memahami target – target yang diinginkan dari DIKTI dan cara – cara yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar bisa meningkatkan kualitas proposal tersebut dan cara menerapkannya nanti kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nadya selaku dosen pembina PKM bahwa Sosialisasi ini sangat diperlukan sebagai wujud keterlibatan dosen dalam upaya untuk terus meningkatkan semangat di tingkat fakultas-fakultas. Sampai saat ini hampir semua fakultas telah melaksanakan sosialisasi PKM. Kami berkomitmen untuk mengawal semangat ini tidak hanya sampai sosialisasi melainkan hingga tahap-tahap selanjutnya.

Selain itu, Output yang ditimbulkan dari Program Kreativitas Mahasiswa di FISIP ini adalah menjadikan mahasiswa yang memiliki kreatifitas menjadi semakin bersemangat untuk menuangkan ide – ide kreatif nya. Dari program PKM ini juga mahasiswa bisa mengetahui mana saja proposal yang baik dan layak unuk diikuti kompetisi. Disamping itu mahasiswa yang mengikuti kompetisi PKM ini pastinya lebih memiliki pengalaman di kehidupan yang akan datang. Karena

melalui program PKM ini, mahasiswa lebih memiliki disiplin waktu, disiplin ilmu, mudah bersosialisasi, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar. Penjelasan ini pun dikuatkan dengan pernyataan dari Ferdi salah satu mahasiswa yang pernah mengikuti kompetisi PKM ini.

”Setelah mengikuti program PKM ini, saya merasa lebih bisa menyalurkan kreatifitas saya. Dengan bantuan dari para dosen pembina saya juga bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proposal yang sudah saya buat. Saya juga berharap nantinya akan bisa bermanfaat untuk masyarakat yang membutuhkan.”

Argumen ini juga diperkuat dengan pernyataan yang diutarakan oleh mahasiswa lain yang juga mengikuti kompetisi PKM ini.

Program Kreatifitas mahasiswa ini bisa diikuti sejak mereka para mahasiswa masih di semester awal (maba). Program ini diadakan di setiap semester ganjil (Akhir tahun). Sehingga mahasiswa yang berada di semester satu bisa mulai mengikuti seleksi proposal dan dipilih proposal yang terbaik. Tujuan FISIP mengadakan program ini yang diikuti oleh para maba adalah agar pada tahun berikutnya mahasiswa tersebut bisa ikut berkompetisi lagi dengan mengambil topik yang baru yang lebih menarik lagi dan belajar dari kesalahan yang sebelumnya.

Output lain yang dihasilkan dari program PKM ini adalah mahasiswa yang mengikuti kompetisi PKM ini biasanya lebih aktif jika dibandingkan dengan mahasiswa yang lain. Ide – ide yang mereka munculkan juga lebih bersifat membangun jika kemudian diterapkan kepada masyarakat. Dalam bidang akademiknya pun mahasiswa yang

mengikuti PKM lebih bertanggung jawab dan memiliki disiplin ilmu dan waktu yang tinggi. Mereka juga lebih kritis dan menyukai tantangan. Mereka mudah mendapatkan informasi yang bisa bermanfaat untuk meningkatkan prestasi mereka, semisal ada informasi mengenai pendaftaran PKM dan informasi – informasi penting lainnya.

Dampak yang ditimbulkan dari program ini tidak hanya mengenai kepada mahasiswa saja, tetapi juga kepada Dosen pembina. Dosen pembina bisa lebih bersosialisasi dan memiliki kedekatan serta komunikasi yang baik kepada mahasiswanya. Dosen pembina juga lebih mengetahui dan memahami topik-topik yang menarik untuk dibahas dan perkembangan perkembangan melalui sosialisasi. Nantinya dari hasil sosialisasi tersebut para dosen pembina akan menerapkannya kepada mahasiswa dan memberikan masukan – masukan yang positif bagi pengembangan proposal tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif dengan mengambil data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada Program kreativitas mahasiswa tentang analisis biaya kualitas untuk meningkatkan penelaan mahasiswa dalam tiga periode dapat diambil kesimpulan :

1. Biaya – biaya yang dikeluarkan program PKM ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan penalaran mahasiswa. Disini ditunjukkan dengan meningkatnya mahasiswa yang proposalnya yang lolos ke tahap PIMNAS dari tahun ke tahun.
2. Program Kreatifitas Mahasiswa FISIP di Universitas Brawijaya Malang melakukan beberapa pengendalian yang diterapkan untuk proses operasionalnya yang didapatkan dari anggaran pendapatan.
3. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, biaya yang dilakukan sudah efisien, hanya saja masih terjadi pemborosan di biaya pencegahan dengan target output yang masih jauh. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pemborosan adalah biaya sosialisasi untuk dosen dan juga biaya karantina.
4. Sosialisasi dosen merupakan biaya yang besar dikarenakan FISIP ingin meningkatkan penalaran dosen dalam program PKM ini, dimana nantinya diharapkan akan bisa memberikan dan menerapkan hasil

sosialisasi ini kepada mahasiswa nya sehingga bisa meminimalisir terjadinya kegagalan dan memperbaiki apa saja yang membuat proposal tersebut tidak lolos.

5. Yang kedua adalah biaya karantina, dimana biaya ini dikeluarkan dengan harapan bisa meng karantina mahasiswa yang mengikuti PKM agar bisa lebih fokus dan memaksimalkan kemampuannya dalam bidang penalaran. Nantinya juga diharapkan para mahasiswa bisa lebih memperbaiki proposal mereka apabila ingin mengikuti PKM di tahun berikutnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan penyebab kegagalan yang sering terjadi pada program ini dan juga adanya beberapa biaya yang mengalami pemborosan. Sehingga peneliti mengajukan beberapa saran agar perusahaan tidak terlalu mengalami pemborosan yang terlalu besar dan sebisa mungkin meminimalisir kegagalan diantaranya adalah :

1. Peneliti harus menyusun taksiran biaya yang didasarkan pada tren biaya kualitas selama tiga periode. Diharapkan peneliti selanjutnya juga membuat tren biaya kualitas agar dapat mengetahui pengembangan program program tersebut sehingga peneliti dapat lebih mudah menentukan taksiran biaya yang dikeluarkan oleh FISIP.
2. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan pengendalian telah dilakukan dengan baik, namun juga perlunya

dilakukan kegiatan pengendalian jika sewaktu – waktu ada kejadian yang tak terduga yang bisa saja muncul. Peneliti berharap FISIP bisa lebih melaksanakan semua kegiatannya dengan disiplin dan bisa memaksimalkan biaya biaya yang ada agar biaya tersebut bisa bermanfaat dan tersalurkan secara sempurna.

3. FISIP seharusnya menerapkan biaya kualitas dalam menjalankan program ini. Karena dengan adanya pengelompokan biaya, FISIP bisa mengetahui apa saja yang kurang dari biaya kualitas nya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Anggresta, Verra. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Jurnal : Volume 4, No. 1 Desember 2015.

Anindita, Yoana. (2014,24 Maret). Pengertian Mahasiswa Berkualitas. Dikutip 12 September 2019

Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Volume 18, Nomor 1, Juni 2016

Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Kumalasari, Heditia wahyu. 2016. *Penerapan Sistem Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Usaha (Studi Kasus Usaha Dagang Tiga Putra Di Kota Mojokerto)*. Jurnal: volume 1, No.1 des 2016.

H. Alimin Maidin, Indrianty Sudirman, dan Yos Immanuel. 2011. *Analisis Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Unit Perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar*, Makassar.

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.

Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

Mursyidi. 2010. *Akuntansi biaya*. Bandung: PT Refika Aditama.

Prasetyo, Ari. 2012. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. TIKI Cabang Semarang ". Jurnal: Volume 1 No. 04 Tahun 2012.

Putri, Anisa. 2018. *Analisis Biaya Kualitas Dan Produktivitas Pada Mahasiswa Universitas Islam* 45 Jurnal: Ekonomi – Akuntansi Volume 9 No.2 2018.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Sanita, Dewi. 201. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat Pada PT Bumi Sarana Beton*. Jurnal: Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2018.

Suharyat,yayat dan Marislinda Idris. 2017. Konsep dan Implementasinya Pengendalian Mutu Pendidikan . Jurnal : No. 1 Oktober 2017

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya* Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Sutrisno. 2008. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Ekonisia.

Widilestariningtyas, Ony, dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

TIM FE UIN MALIKI (2012). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.

<http://eprints.ums.ac.id/> diakses pada tanggal 16 Januari 2020 Pukul 06.16

<http://www.umy.ac.id> diakses pada tanggal 16 januari 2020 Pukul 08.21

<https://media.neliti.com> diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.04

<https://sevima.com> diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 12.58

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Silvia Feta Marselina

NIM/ Jurusan : 15520110/ Akuntansi

Pembimbing : Drs. Abdul Kadir Usry, AK.,MM.,CA.,CPA

Judul Skripsi : Analisis Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Penalaran Mahasiswa (Studi Pada Program Kreativitas Mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya Malang)

No	Tanggal	Keterangan	Ttd
1	20 Mei 2019	ACC Judul	1. R
2	22 Mei 2019	Konsultasi Bab I	2. R
3	12 Juni 2019	Revisi Bab I & Konsultasi Bab II & III	3. R
4	16 Juli 2019	Revisi Bab I, II & III	4. R
5	18 Agustus 2019	ACC Proposal	5. R
6	6 September 2019	Seminar Proposal	6. R
7	25 September 2019	ACC Proposal	7. R
8	18 November 2019	Perubahan judul	8. R
9	30 Desember 2019	Revisi & Konsultasi Bab IV	9. R
10	20 Januari 2020	Revisi Bab IV & Konsultasi Bab V	10. R
11	09 Maret 2020	ACC Skripsi	11. R

Malang, 09 Maret 2020
Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi
NIP 19720322 200801 2 005

29 Mar 2020

Lampiran 2

WAWANCARA

Transkrip Wawancara dengan Bapak Fathoni (Koordinator Bidang Kemahasiswaan) di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2019 pukul 10.00 WIB.

1. Mohon Bapak ceritakan apa yang dimaksud Program Kreatifitas Mahasiswa ini?

Jawaban : “Program Kreatifitas Mahasiswa atau yang biasa disingkat PKM ini adalah suatu wadah yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam memfasilitasi potensi yang dimiliki mahasiswa di Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia.

2. Apa Tujuan dari Program Kreatifitas Mahasiswa ini bagi FISIP?

Jawaban : “ Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat menerapkan, mengkaji, serta menerapkan ilmu yang mereka dapatkan selama perkuliahan dan nantinya akan disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Program ini merupakan penerus dari Program Karya Alternatif Mahasiswa yang dibentuk pada tahun 1997, yang lalu berganti menjadi Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2001 demi memperluas cakupan dan mengurangi batasan bagi mahasiswa dalam berkreasi. Pada awalnya, PKM memiliki lima sub program, yaitu PKM-Penelitian (PKMP), PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T), PKM-Kewirausahaan (PKM-K), PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M)

dan PKM-Penulisan Artikel Ilmiah (PKM-I). Finalis dari masing-masing PKM akan dilombakan dalam Pekan Ilmiah Nasional.”

3. Bagaimana awal diselenggarakannya Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) ini ?

Jawaban : “Program ini merupakan penerus dari Program Karya Alternatif Mahasiswa yang dibentuk pada tahun 1997, yang kemudian bertransformasi menjadi Program Kreativitas Mahasiswa pada tahun 2001 demi memperluas cakupan dan mengurangi batasan bagi mahasiswa dalam berkreasi.

4. Ada Berapa Jenis kategori dalam Program Kreatifitas Mahasiswa ini?

Jawaban : “Pada awalnya, PKM memiliki lima sub program, yaitu PKM-Penelitian (PKMP), PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T), PKM-Kewirausahaan (PKM-K), PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M) dan PKM-Penulisan Artikel Ilmiah (PKM-I). Finalis dari masing-masing PKM akan dilombakan dalam Pekan Ilmiah Nasional.”

5. Apa Target yang diinginkan dari pelaksanaan Program Kreatifitas Mahasiswa ini?

Jawaban : “Target FISIP dan kita sebagai para dosen pembimbing adalah melatih karakter dari para mahasiswa dan melatih mereka untuk berani mengungkapkan dan mengembangkan ide – ide kreatifitasnya ke masyarakat umum. Kami juga berharap para mahasiswa lebih mengetahui apa sajakah potensi yang mereka miliki dan seberapa jauh pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari selama ini.”

6. Siapa sajakah yang boleh mengikuti program PKM ini?

Jawaban : “Program ini bisa diikuti oleh siapa saja tidak menentukan golongan. Asalkan mereka ingin dan mau belajar, ya kita siap memberi ilmu. Program ini juga mengelompokkan mahasiswa ke berbagai kelompok. Ada kelompok maba, mahasiswa yang sudah pernah mengikuti program ini hingga mahasiswa berprestasi yang ingin menuangkan ide – ide kreatifnya melalui sebuah karya”

7. Apa saja yang dilakukan para dosen pembina untuk kesuksesan para mahasiswa PKM ini hingga mereka bisa sampai ke PIMNAS?

Jawaban : “Pastinya FISIP juga memberi ruang dan biaya yang nantinya akan disalurkan demi meningkatkan program PKM ini. Kita sebisa mungkin belajar dan mengantisipasi apa – apa saja yang terjadi nantinya di tahap seleksi. Sebelum diadakannya seleksi pastinya kita memiliki kegiatan – kegiatan yang diharapkan bisa meningkatkan prestasi mahasiswa melalui program ini .”

8. Apakah program PKM ini berpengaruh dengan nilai IPK para mahasiswa?

Jawaban : “Nah... yang perlu difahami disini adalah dalam universitas di bawah dekan ada PD 1, PD 1 ini adalah urusannya dengan akademik. Sedangkan PD 2 adalah bagian yang mengatur kepegawaian dan keuangan. Sedangkan PD 3 ini adalah urusannya dengan kemahasiswaan. Karena PKM ini adalah program kemahasiswaan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang penalaran, sehingga

PKM ini tidak mempengaruhi nilai IPK karena mengingat nilai IPK itu diatur oleh PD 1.”

9. Apakah yang bisa diukur dari Program PKM ini?

Jawaban : “Karena ini adalah program non akademik, atau bisa disebut program ekstrakurikuler yang berada di luar mata kuliah, maka yang bisa diukur adalah seberapa baik karya dari mahasiswa ini dalam hal pembuatan proposal, seberapa banyak proposal yang bisa lulus ke tahap PIMNAS.”

10. Apakah biaya – biaya yang dikeluarkan untuk program PKM ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun?

Jawaban : “Untuk biaya – biaya yang dikeluarkan oleh FISIP ini sangat berpengaruh dengan meningkatnya kualitas Program PKM ini. Dimana sudah terbukti dari semakin meningkatnya mahasiswa yang lolos PIMNAS dari tahun ke tahun.”

11. Apakah efek yang ditimbulkan dengan semakin banyaknya mahasiswa yang lolos ke tahap PIMNAS?

Jawaban : “Efek yang ditimbulkan sangat banyak sekali baik bagi FISIP maupun bagi mahasiswa. Untuk FISIP jika semakin banyak meloloskan mahasiswanya ke tahap PIMNAS, maka semakin baik pula image fakultas itu sendiri. Sedangkan bagi mahasiswa, yang sering curhat ke saya mereka merasa lebih tau karakter diri mereka dan lebih bisa berkarya dan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan teman – teman yang tidak mengikuti PKM”

12. Mengapa program PKM ini adalah program yang paling diunggulkan di Universitas Brawijaya ini?

Jawaban : “Program ini paling diunggulkan karena tahun kemaren(2019) PKM berhasil menjadi program yang paling banyak menyumbangkan emas di dalam kompetisinya sehingga Universitas Brawijaya menjadi Universitas terbaik di tingkat kemahasiswaannya.”

13. Apa usaha yang dilakukan DIKTI untuk FISIP dan untuk dosen pembina PKM agar selalu bisa meningkatkan kualitas program PKM ini?

Jawaban : “Melalui biaya – biaya yang dikeluarkan oleh FISIP, maka nantinya akan disalurkan untuk biaya sosialisasi dosen, yang mana nantinya para dosen pembina PKM akan mengikuti sosialisasi yang akan mendatangkan pemateri yang handal di bidangnya untuk menyampaikan materi tentang PKM. Bagaimana cara mengantisipasi kegagalan, bagaimana cara meningkatkan kualitas dan kuantitas bagi para mahasiswa.”

14. Lalu bagaimana cara FISIP mengaplikasikan biaya – biaya tersebut agar para mahasiswa memiliki stimulus untuk mengikuti program PKM ini dan bisa lolos proposalnya?

Jawaban : “FISIP menyalurkan biaya – biayanya ini dengan mendatangkan pemateri yang tujuannya adalah memberikan ilmu tentang bagaimana sih cara menulis yang baik bagi mahasiswa, bagaimana sih cara meningkatkan dan menuangkan kreatifitas dengan benar. Seperti itu, mbak”

15. Apa tindak lanjut yang dilakukan oleh dosen pembimbing apabila sudah menemukan mahasiswa dengan proposal yang baik?

Jawaban : “Mahasiswa yang memiliki kelayakan proposal, nantinya akan kita karantina, lalu kita arahkan dengan mendatangkan senior – senior yang proposalnya sudah pernah lolos dimana nanti para senior akan memberikan tips and trick nya bagaimana bisa lolos PIMNAS.”

16. Lalu untuk mahasiswa yang proposalnya gagal apakah pada tahun berikutnya bisa diikutkan kembali?

Jawaban : “Kalau ini tergantung sih mbak, karena ada beberapa dari mereka yang pada tahun berikutnya sudah ambil skripsi jadi kan terkadang mereka malas jika harus memecah konsentrasi dengan memikirkan skripsi dan proposal PKM mereka. Tapi klo mereka masih maba, biasanya mereka berminat untuk kut lagi dan memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan di tahun sebelumnya”

LAMPIRAN 3

NAMA NAMA DOSEN PEMBINA PKM DI FISIP UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG

A. Fathoni Kurniawan, S.IP, MA	1
ABDUL WAHID , S.I.Kom., MA	1
ARI PRATIWI , S.Psi., M.Psi.	3
ARIF BUDI PRASETYA , S.I.Kom., M.I.Kom	1
ASWIN ARIYANTO AZIS , S.IP., M.DevSt.	1
DEWANTO PUTRA FAJAR , S.Sos., M.Si	2
Dian Mutmainah, S.IP, MA	1
DIYAH AYU AMALIA AVINA , SE, M.Si.	2
Dr. BAMBANG DWI PRASETYO , S.Sos., M.Si.	2
Dr. SHOLIH MU`ADI ,SH., M.Si.	2
Dr.Dra. ALIFIULAHTIN UTAMININGSIH , M.Si	4
Faizah., S.Psi., M.Psi	1
FATHUR RAHMAN , SIP., MA.	4
FIRSTYARINDA VALENTINA INDRASWARI , S.Sos., M.Si	3
Gris Sintya Berlian, S.Hub. Int., MA.	1
HENNY ROSALINDA , SIP., MA.	1
Ibnu Asqori Pohan S.Sos., M.A.	2
Ilhamuddin, S.Psi, MA	1
Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T.	2
MEGASARI NOER FATANTI , S.I.Kom., M.I.Kom.	1
Mely Noviryani, S.Sos., MM., MA	1
MOHAMMAD FAJAR SHODIQ R, S.IP., M.IP	1
Mondry M. Sos.	1
Muhammad Riza Hanafi, S.IP., M.A.	1
Nufian Susanti Febriani , S.I.Kom., M.I.Kom	7
NYIMAS NADYA IZANA S.K.Pm., M.Si.	6
PRIMADIANA YUNITA S.IP., M.A.	1
RATNANINGSIH DAMAYANTI , S.IP, M.Ec.Dev.	4
RATRI NURWANTI , S.Psi., M.Psi	1
Reza Triarda, S.Sos, MA	5
SINTA SWASTIKAWARA , S.I.Kom., M.I.Kom.	3
Sinta Swastikawara, S.I.Kom., M.I.Kom	1
SUMI LESTARI , S.Psi., M.Si.	1

Thoyyibatus Sarirah , S.Psi., M.Si.	5
Tri Hendra Wahyudi, S.IP, M.IP	5
WAYAN WEDA ASMARA DEWI , S.I.Kom., M.I.Kom.	1






LAMPIRAN 4

DATA PRESTASI MAHASISWA FISIP UB

NO	Nama	NIM	Jurusan	Prestasi	Tingkat	Bukti KTM	Bukti sertifikat
1	Abdan Syakura	145120600111001	Ilmu Pemerintahan	Juara II Indonesia Sejahtera, National Governance Days 2017	Nasional		
2	Ahmad Nurfauz	145120600111006	Ilmu Pemerintahan	Juara II Indonesia Sejahtera, National Governance Days 2017	Nasional		
3	Anja Ferdi Aranda	155120601111003	Ilmu Pemerintahan	Juara I Pencak Silat Muhamadiyah Ponda latim	Provinsi		
4	Ritki Amalya	155120301111022	Psikologi	Juara I Telas A Putri Kejuinas Tapak Suci	Nasional		
5	Wahyu Purnomo Aji	155120500111008	Ilmu Politik	Juara I Debate Challenge Agribusiness Fair 2017	Nasional		

6	Muchamad Fajri	145120601111 013	Ilmu Pemerintahan	Juara II Indonesia Sejahtera, National Governance Days 2017	Nasional		
7	Tubagus Syalendra Wangsadicastra	165120401111 075	Hubungan Internasional	Favorite Winner of Youthspeak Project Competition	Nasional		
8	Dyah Ayu Megantari Soesetyo Putri	165120401111 044	Hubungan Internasional	1st Runner Up Spelling Bee Asian English Olympics 2017	Nasional		
9	Ikhwanul Maarif Harahap	155120501111 075	Ilmu Politik	Juara I Debate Challenge Agribusiness Fair 2017	Nasional		
10	Ubaid Faurizal	16512020111 003	Ilmu Komunikasi	Juara III Film Pendek World Water Day 2017	Nasional		
11	Ayu Dwi Agustin	165120201111 062	Ilmu Komunikasi	Juara II Seni Tunggal Putri Airlangga Cup	Nasional		

12	Made Dwi Pradnyana Putra	155120200111004	Ilmu Komunikasi	1st winner national essay inspiring competition RK Medan	Nasional		
13	Ahmad Gianuhilhi Arfanyah	135120400111005	Hubungan Internasional	Juara 1 Universitas Brawijaya Debating Championship 2017 Pemenang National University Debating Championship 2017	Provinsi		
14	Farida	145120400111041	Hubungan Internasional	Juara 1 Universitas Brawijaya Debating Championship 2017 1st Runner up Nation Wide Competition SMASH 2017 3rd Runner Up English Parade 2017 3rd Runner Up ESP Open Debating Competition 2017	Universitas Provinsi Nasional Nasional		   

15	Al Faldo Fadriizo Moeljo	145120307111053	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional Universitas Pelita Harapan Tangerang	Nasional		
16	Dinno Taufiq P.M	145120307111045	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional di Universitas Pelita Harapan Tangerang	Nasional		
17	Christian Bayu Prakoso	145120307111040	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional di Universitas Pelita Harapan Tangerang	Nasional		
18	Dewanda Ramadhana Putra	155120307111068	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional di Universitas Pelita Harapan Tangerang	Nasional		
19	Wahyu Putro Hadi	155120307111071	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional di Universitas Pelita Harapan Nasional Tangerang	Nasional		
20	Moza Ahmad Herlambang	155120307111075	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional di Universitas Pelita Harapan Tangerang	Nasional		

21	Uma Mahendra	16512030111043	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional di Universitas Pelita Harapan Tangerang	Nasional		
22	Muhammad Yazid Bamaisarah	165120300111023	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional di Universitas Pelita Harapan Tangerang	Nasional		
23	Rangga Wibawa	165120307111072	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional di Universitas Pelita Harapan Tangerang	Nasional		
24	Rhama Refiansyah	165120301111068	Psikologi	JUARA 2 FUTSAL pada Kejuaraan se-Psikologi Nasional di Universitas Pelita Harapan Tangerang	Nasional		
25	Team FISIP			JUARA 3 Catur Cepat Beregu	Nasional	Airlangga Chess Tournament 19-20 Agustus 2017	
26	Sociomusica Choir			2 Medali Emas Festival Paduan Suara XXV ITB 2017	Nasional	Kategori: -Paduan Suara Musik Pop & Jazz -Paduan Suara Campuran Dewasa	

LAMPIRAN 5

DAFTAR KEGIATAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA DI FISIP UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG

NO	RENCANA KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Sosialisasi Kegiatan Program Kemahasiswaan FISIP selama 1 Tahun	19 Maret 2019
2	Pertemuan dengan Dosen Kelompok Riset Grup	9 Juli
3	Hunting Kompetisi	Publikasi Kompetisi mulai 29 April, Proposal dikumpulkan 23 Mei, Persentasi 1 - 2 Juli
4	Mengadakan Kompetisi Kewirausahaan Sosial Politik	
5	Kompetisi Riset Ilmu sosial	14-Sep
6	Reward untuk keterlibatan Dosen	November
7	Awarding Riset Grup	November
8	Kalender even Tahunan/ Bulanan	Rapat 6 Maret
9	Sosialisasi untuk membangun iklim akademik	
10	PKK MABA penjangaran potensi Akademik	April
11	Dosen Pendamping Kompetisi Penalaran	berlanjut
12	Kompetisi penulisan anti radikalisme/ gagasan tertulis radikalisme	Publikasi - > September, Pengumpulan - > 17 Oktober, Persentasi-> 31 Oktober
13	Study employment	
14	Galery prestasi mahasiswa/ Wall of Frame	
15	Open recruitmen study employment (untuk web operator dan medsos 2 orang , dan desain grafis 1 orang)	
16	Sosialisasi penulisan PKM bagi dosen	Juli
17	Sosialisasi PKM bagi mahasiswa berprestasi dan penerima beasiswa (PPA dan Bidikmisi)	Agustus - September

18	Optimalisasi tim koordinator kemahasiswaan jurusan dan tim Pokja Prestasi Mhs	rutinitas
19	Workshop peningkatan prestasi bidang penalaran bagi dosen dan mahasiswa	
20	Karantina penulisan PKM	6, 7, 8 September
21	Awarding Night : Pemberian Reward bagi dosen pembimbing dan mahasiswa prestasi	November
22	Diklat Orientasi Organisasi LKM	√
23	Workshop penetapan dana pagu dan pengelolaan pembiayaan LKM	√
24	Pembinaan manajemen organisasi LKM	Juli Akhir
25	Penyusunan Kontrak kinerja prestasi LKM	√
26	Pendampingan prestasi mahasiswa dan LKM	
27	Pelatihan menulis bg mahasiswa	2 Mei
28	Pemberian reward bagi mahasiswa berprestasi	berlangsung
29	Reward bagi HMJ yg berprestasi : laporan bulanan, prestasi mhs, dsb rutin bulanan.	berlangsung
30	Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM)	Aktifis mahasiswa Juli, Mahasiswa Penerima beasiswa Umum (BOPTN) 27 & 28 April
31	Pembinaan karakter dan soft skill mahasiswa penerima beasiswa (bidikmisi)	24 - 25 Mei
32	Pembinaan mahasiswa wirausaha	21-Sep
33	Pengembangan Gerai Kemahasiswaan (gemas)	
34	Pembinaan Etika dan Spiritualitas Mhs	10 - 11 Mei
35	Optimalisasi kerjasama mhs LN untuk inbond (HI-Sega)	

35	Optimalisasi kerjasama mhs LN untuk inbond (HI-Sega)	
36	Revisi daftar reward prestasi mhs	√
37	Penambahan 2 ruang sekretariat mhs	
38	Magang calon wisudawan pada Alumni	
39	Koordinasi dengan jurusan untuk pembinaan karakter & prestasi	Rapat Koor 30 April
40	Penciptaan budaya / atmosfer akademik yang lebih positif	
41	Peningkatan prestasi mahasiswa	
42	Penguatan karakter mahasiswa	
43	Penguatan jaringan alumni FISIP – Tracer Study –	Juni pekan ke 3



LAMPIRAN 6

Daftar Kegiatan Yang Belum Dilaksanakan Untuk Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Di FISIP UNIVERSITAS BRAWIJAYA Malang

NO	KEGIATAN YANG BELUM DILAKSANAKAN
1	Pertemuan dengan Dosen Kelompok Riset Grup
2	Kompetisi Riset Ilmu sosial
3	Kompetisi penulisan anti radikalisme/ gagasan tertulis radikalisme
4	Workshop peningkatan prestasi bidang penalaran bagi dosen dan mahasiswa
5	Karantina penulisan PKM
6	Pembinaan manajemen organisasi LKM
7	Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM)
8	Pembinaan mahasiswa wirausaha
9	Sosialisasi + Pembekalan PKM Soshum menuju PIMNAS
10	MAWAPRES
11	PEMIRA
12	PEMILWA
13	Persiapan PKM Dikti

LAMPIRAN 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Silvia Feta Marselina
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 28 Mei 1997
Alamat : Jl. Kedawung IV No.24 Malang
Telepon/HP : 082142134998
E-mail : silviamarselina97@gmail.com
Instagram : @marselinasilvia

Pendidikan Formal

2002-2003 : TK Aisyah Bustanul Athfal Bandung
2003-2009 : SDN Purwantoro I Malang
2009-2012 : SMPN 4 Malang
2012-2015 : SMA "ISLAM" Malang
2015-2019 : Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang

Pendidikan Nonformal

2015-2016 : Program Pengembangan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2016 : ELC (English Language Center) UIN Maliki Malang
2016-sekarang : UKM Paduan Suara Mahasiswa Gema Gita Bahana Uin
Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)
558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

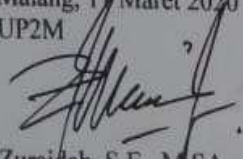
Nama : Silvia Feta Marselina
NIM : 15520110
Handphone : 082142134998
Konsentrasi : Akuntansi
Email : silviamarselina97@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Penalaran Mahasiswa (Studi Pada Program Kreativitas Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17 %	16%	7%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Maret 2020
UP2M


Zuraidah, S.E., M.SA
19761210 200912 2 001

22 Apr 2020